

**KESULITAN BELAJAR BAGI SISWA PENERIMA
BANTUAN PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)
DI SMA UNGGULAN BADAN PENGKAJIAN PENELITIAN
TEKNOLOGI (BPPT) DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan
Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

RETNO HANA SAPUTRI
NIM. 084 131 111

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
2018**

**KESULITAN BELAJAR BAGI SISWA PENERIMA
BANTUAN PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)
DI SMA UNGGULAN BADAN PENKAJIAN PENELITIAN
TEKNOLOGI (BPPT) DARUS SHOLAH JEMBER**


SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RETNO HANA SAPUTRI
NIM. 084 131 111

Disetujui Pembimbing


Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
NIP. 197301122001122001

**KESULITAN BELAJAR BAGI SISWA PENERIMA
BANTUAN PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)
DI SMA UNGGULAN BADAN PENGAJIAN PENELITIAN
TEKNOLOGI (BPPT) DARUS SHOLAH JEMBER**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Mei 2018

Tim Penguji

Ketun

Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

Sekretaris

Nina Sutrisno, M.Pd
NIP. 19590216 198903 1 001

Anggota:

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd
2. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Al-Maidah: 2)¹

¹ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Sepenuhnya untuk Ayahanda Sugianto dan Ibunda Sri Wahyu Dyah Sesulih tercinta yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Adikku tersayang Fariz Lutfan Hasbi kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagi kakak untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Untuk guru-guruku dari TK sampai Perguruan Tinggi.
4. Untuk SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yang telah menjadi obyek penelitian.
5. Untuk Almamaterku IAIN Jember tercinta.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji hanya milik Allah Swt, shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw yang telah membimbing ummat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik Islam. *Alhamdulillah* karya sederhana yang berjudul “*Problematika Pendidikan Bagi Siswa Kurang Mampu Yang Mendapatkan Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018*” ini telah tersusun. Semoga kehadirannya dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lahirnya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. sekecil apa pun andil mereka, tentu hal itu telah melengkapi hitungan lahirnya skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sedalam-sedalamnya penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM., selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian ini.
2. Dr. H. Abdullah, M.HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
4. Drs. H. Mursalim, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Jember Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

5. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag., selaku Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan waktu dan kesabarannya dalam membimbing menyelesaikan skripsi ini.
6. Ir. Hari Wahyono, MP., Kepala SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yang telah memberikan waktu dan tempat bagi peneliti.
7. Kepada segenap siswa-siswi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yang menjadi responden dalam kegiatan penelitian ini.
8. Segenap dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada kami hingga kami dapat menyelesaikan studi di IAIN Jember.

Dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil terbaik. Namun penulis menyadari bahwa selalu ada celah dan kekurangan dalam setiap upaya manusia, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Oleh karena itu, penulis selalu membuka diri untuk menerima saran dan kritikan dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini.

Jember, 21 Februari 2018

Penulis,

Retno Hana Saputri

NIM. 084 131 111

ABSTRAK

Retno Hana Saputri, 2017: “*Problematika Pendidikan Bagi Siswa Kurang Mampu Yang Mendapatkan Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018*”

Kartu Indonesia Pintar diberikan bagi siswa yang kurang mampu. Salah satu sekolah di Kabupaten Jember yang memiliki siswa penerima bantuan program Kartu Indonesia Pintar adalah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah. Dana tersebut digunakan oleh siswa untuk membeli perlengkapan kebutuhan sekolah, diantaranya untuk membeli buku, alat tulis, tas, sepatu, dan lain-lain. Realitanya adalah siswa yang mendapatkan KIP memiliki problematika dalam belajar. Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang lebih rinci mengenai Problematika Pendidikan Bagi Siswa Kurang Mampu yang Mendapatkan Bantuan Program Indonesia Pintar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana Problematika Intern Pembelajaran bagi Siswa Kurang Mampu yang mendapatkan Bantuan Program Indonesia pintar kelas X dan XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tahun pelajaran 2017/2018?; 2) Bagaimana Problematika Ekstern Pembelajaran bagi Siswa Kurang Mampu yang mendapatkan Bantuan Program Indonesia Pintar kelas X dan XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tahun pelajaran 2017/2018?.

Tujuan umum penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan Problematika Intern Pembelajaran bagi Siswa Kurang Mampu yang mendapatkan Bantuan Program Indonesia pintar kelas X dan XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tahun pelajaran 2017/2018; 2) Problematika Ekstern Pembelajaran bagi Siswa Kurang Mampu yang mendapatkan Bantuan Program Indonesia Pintar kelas X dan XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tahun pelajaran 2017/2018;

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *Field Reseach*. Lokasi penelitian ini di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Adapun temuan penelitian ini yaitu: 1) Problematika intern yang menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa kurang mampu yang mendapatkan Bantuan Program Indonesia Pintar SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yaitu masalah kerajinan dan ketekunan serta motivasi siswa. 2) Problematika ekstern yang menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa kurang mampu yang mendapatkan bantuan program Indonesia Pintar SMA U BPPT Darus Sholah Jember yaitu faktor keluarga dan faktor masalah ekonomi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	17
1. Kesulitan Belajar	17
2. Program Indonesia Pintar	42
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53

B. Lokasi Penelitian	54
C. Subyek Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Analisa Data	58
F. Keabsahan Data	59
G. Tahap-tahap Penelitian	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Obyek Penelitian	62
1. Sejarah Singkat SMA Unggulan Darus Sholah Jember	62
2. Profil SMA Unggulan Darus Sholah Jember	63
3. Visi, Misi SMA Unggulan Darus Sholah Jember	64
4. Letak Geografis SMA Unggulan Darus Sholah Jember	64
5. Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Unggulan Darus Sholah Jember.....	65
6. Daftar Sarana Prasarana SMA U Darus Sholah Jember.....	66
7. Data Keadaan Siswa SMA Unggulan Darus Sholah Jember	68
B. Penyajian dan Analisis Data	68
1. Problematika Intern Pembelajaran Bagi Siswa Yang Kurang Mampu Yang Mendapatkan Bantuan Program Indonesia Pintar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun Ajaran 2017/2018	72
2. Problematika Ekstern Pembelajaran Bagi Siswa Yang Kurang Mampu Yang Mendapatkan Bantuan Program	

Indonesia Pintar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun Ajaran 2017/2018	80
C. Pembahasan Temuan	86
1. Problematika Intern Pembelajaran Bagi Siswa Yang Kurang Mampu Yang Mendapatkan Bantuan Program Indonesia Pintar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun Ajaran 2017/2018	86
2. Problematika Ekstern Pembelajaran Bagi Siswa Yang Kurang Mampu Yang Mendapatkan Bantuan Program Indonesia Pintar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun Ajaran 2017/2018	90
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Struktur Organisasi SMAU BPPT Darus Sholah
5. Foto-foto Kegiatan SMAU BPPT Darus Sholah
6. Surat Permohonan Penelitian
7. Jurnal Penelitian
8. Surat Selesai Penelitian
9. Biodata Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk interaksi manusia dan sebagai tindakan sosial. Hal tersebut disebabkan karena adanya aspek-aspek sosial yang digambarkan karena individu-individu satu sama lain saling ketergantungan dalam proses belajar. Sekolah yang merupakan institusi formal untuk belajar, mengharuskan sejumlah persyaratan kepada pendidikan. Akibatnya belajar disekolah sangat berlainan dengan yang berlaku didalam keluarga. Jadi, pendidikan dalam pengertiannya mempunyai makna yang sangat luas dan dapat dianggap sebagai proses sosialisasi seseorang yang mempelajari cara hidupnya.¹

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan pendidikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”²

Ini berarti pendidikan merupakan proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia kearah yang lebih baik. Untuk mengembangkan potensi siswa diperlukan suatu strategis yang sistematis.

Problematika pendidikan dalam kehidupan masyarakat diperhatikan secara seksama, tampak jelas bahwa komersialisasi pendidikan berbanding lurus dengan krisis moral. Hal ini terjadi karena

¹ Langgulung Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), 17.

² Undang-undang RI Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1, (Permata Press, 2003), 2.

ada pendangkalan orientasi kependidikan sebagai akibat dari sistem ekonomi pasar dunia yang material kapitalistik. Watak perekonomian material kapitalistik ini melekat mulai dari titik kebijakan hingga pada praktik penyelenggaraan pendidikan. Penjabaran tujuan pendidikan dan materi pendidikan ke dalam kurikulum, didalam kegiatan pendidikan sekolah, misalnya, ternyata sebatas slogan verbal belaka.³

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan untuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa didalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang telah belajar pendidikan memiliki ciri-ciri yaitu perubahan tingkah laku. Misalnya pengetahuannya bertambah. Jadi, perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau keadaan tidak sadar, termasuk perubahan dalam pengertian belajar, karena orang yang bersangkutan tidak menyadari perubahan itu.⁴

Salah satu dasar diwajibkan seseorang untuk belajar diterangkan dalam surat Al. Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah

³ Suhartono Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2009), 70.

⁴ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 127

akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, satu perubahan akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian semakin banyak usaha belajar dilakukan, semakin banyak dan semakin baik perubahan yang diperoleh.

Perubahan yang bersifat aktif artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan usaha individu.

Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, tetapi perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

⁵ QS. 58:11.

Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku, perubahan yang terjadi melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya⁶

Implementasi dari Undang-Undang tersebut di atas, pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam pendidikan. Kebijakan pembangunan pendidikan meliputi peningkatan akses rakyat terhadap pendidikan yang berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, dan pemberian sarana yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan, seperti masyarakat miskin, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, masyarakat di daerah-daerah konflik, ataupun masyarakat penyandang cacat.

Untuk membina anak usia sekolah yang tidak sekolah pemerintah menetapkan anggaran APBN berupa Bantuan siswa miskin (BSM) melalui Kementerian Agama dan Dinas pendidikan untuk diberikan kepada siswa miskin di tingkat MI/MTs/MA negeri dan swasta. Program “Bantuan siswa miskin” ini dananya berasal dari PKPS BBM sebagai wujud tanggung jawab Pemerintah dalam rangka meningkatkan akses pendidikan yang lebih luas, sehingga terjangkau oleh masyarakat ekonomi lemah.

⁶ Ibid, *Psikologi Belajar* , 129.

Dengan program Bantuan siswa miskin ini, diharapkan dapat membantu sebagian siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu/miskin di lingkungan madrasah dalam membiayai sebagian kebutuhan pendidikannya, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan, bahkan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Menurut Proses Program Kartu Indonesia Pintar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah yang mendapatkan Kartu Indonesia Pintar bagi siswa yang kurang mampu sebanyak 12 siswa. Tetapi sekitar 20% yang terlambat membayar SPP. Pengawasan pembayaran Kartu Indonesia Pintar tersebut oleh guru atau bendahara sekolah untuk penyaluran dana yang langsung ditransfer ke rekening siswa. Dana tersebut yang mengelolah adalah orang tua siswa dan pihak sekolah hanya sebagai implementor sulit mengawasi penggunaan dana tersebut. Tetapi Dana tersebut apabila mempunyai tanggungan sekolah langsung dibayarkan dana tersebut ke pihak sekolah.

Kartu Indonesia Pintar tersebut diberikan bagi siswa. Salah satu sekolah di Kabupaten Jember yang memiliki siswa penerima bantuan program Kartu Indonesia Pintar adalah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah. SMA Darus Sholah Ini Terletak di Tegal Besar Jember. Pada Tahun pelajaran 2017/2018 yang mendapatkan KIP kelas X sebanyak 5 siswa dan kelas XI sebanyak 7 siswa total semuanya terdapat 12 siswa yang kurang mampu dari sekolah ini yang menerima bantuan KIP (Kartu Indonesia Pintar). Masing-masing siswa yang mendapatkan KIP

menerima bantuan sebesar Rp. 1.000.000,00 pertahun. Dana tersebut digunakan oleh siswa untuk membeli perlengkapan kebutuhan sekolah, diantaranya untuk membeli buku, alat tulis, tas, sepatu, dan lain-lain. Siswa tersebut mendapat bantuan kartu Indonesia Pintar (KIP) berdasarkan dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dan Program Keluarga Harapan (PKH) yang dikirim dari pemerintah pusat. Adanya kebijakan Kartu Indonesia Pintar) yang berasal dari pusat mendorong sekolah untuk mengimplementasikannya secara operasional. Realitanya adalah siswa yang mendapatkan KIP sebagian dari faktor Ektern dan Intern yaitu kurangnya dorongan dari orang tuanya dan lingkungan sekitar tidak ada. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan karena dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang lebih rinci mengenai Problematika Pendidikan Bagi Siswa Kurang Mampu yang Mendapatkan Bantuan Program Indonesia Pintar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.⁷

Beberapa fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

1. Apa saja faktor internal kesulitan belajar bagi siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP) Di SMA Unggulan Badan Pengkajian Penelitian Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember ?
2. Apa saja faktor eksternal kesulitan belajar bagi siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP) Di SMA Unggulan Badan Pengkajian Penelitian Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan faktor internal kesulitan belajar bagi siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP) Di SMA Unggulan Badan Pengkajian Penelitian Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember ?
2. Untuk mendeskripsikan faktor eksternal kesulitan belajar bagi siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP) Di SMA Unggulan Badan Pengkajian Penelitian Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.⁸

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis terhadap beberapa pihak, di antaranya:

⁸*Ibid.*, 45.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bidang pengajaran, khususnya problematika pendidikan bagi siswa kurang mampu di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam mengatasi problem-problem pembelajaran pendidikan tersebut dan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya tentang kegiatan SMAU BPPT Darus Sholah dalam Mendapatkan Program Indonesia Pintar
- 2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Jember.

b. Bagi IAIN Jember

- 1) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai nuansa ilmiah khususnya dalam bidang riset/penelitian.

- 2) Serta menambah koleksi literatur/referensi di perpustakaan.
- c. Bagi seluruh warga besar SMA Unggulan BPPT Darus Sholah
 - 1) Sebagai tambahan wawasan bagi seluruh warga SMAU BPPT Darus Sholah Jember khususnya guru dan siswa tentang kegiatan SMA Darus Sholah dalam mendapatkan program Indonesia pintar
 - 2) Sebagai bahan evaluasi dan proyeksi ke depan dalam meningkatkan kualitas sekolah terutama dalam kegiatan SMA Darus Sholah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹

Adapun beberapa istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar di sini diartikan sebagai hambatan dalam belajar, bukan kesulitan belajar khusus.

2. Siswa Kurang Mampu

- a. Penerima BSM dari keluarga pemegang KPS yang telah ditetapkan dalam SP2D 2014.

⁹*Ibid.*, 45.

- b. Anak usia sekolah (6-21 tahun) dari keluarga pemegang KPS/KKS yang belum ditetapkan sebagai Penerima bantuan BSM.
- c. Anak usia sekolah (6-21 tahun) dari Peserta Program Keluarga Harapan (PKH).
- d. Anak usia sekolah (6-21 tahun) yang tinggal di Panti Asuhan/Sosial.
- e. Anak/santri usia 6-21 tahun dari Pondok Pesantren yang memiliki KPS/KKS (khusus untuk BSM Madrasah) melalui jalur usulan Madrasah.
- f. Siswa Anak usia sekolah (6-21 tahun) yang terancam putus sekolah karena kesulitan ekonomi dan/atau korban musibah berkepanjangan/ bencana alam.
- g. Anak usia sekolah (6-21 tahun) yang belum atau tidak lagi bersekolah yang datanya telah direkapitulasi pada Semester 2 (TA) 2014/2015.

3. Bantuan Program Kartu Indonesia Pintar

Penerima KIP adalah anak usia 6-21 tahun yang bersekolah maupun tidak bersekolah, yang berasal dari keluarga penerima KKS atau yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya anak-anak usia sekolah dari rumah tangga miskin dan rentan kemiskinan

melaporkan KIP tersebut ke sekolah/madrasah untuk diusulkan sebagai penerima manfaat program tersebut¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹¹ Dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama berisi pendahuluan yang yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini, serta memuat tentang kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang problematika pendidikan bagi siswa kurang mampu yang mendapatkan bantuan program Indonesia pintar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tegal besar Jember.

Bab Ketiga berisi penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan Jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang

¹⁰ *Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar (PIP)*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2017), 1.

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab Keempat berisi tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab Kelima merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran. Lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data peneliti.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹²

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Skripsi Aulia Kamal (2013) Mahasiswi Universitas Jember Jurusan Administrasi Negara Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik yang berjudul “Diskresi Dalam Pelaksanaan Program Bantuan Siswa Miskin Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Sebanen II Kalisat Kabupaten Jember)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan bantuan siswa miskin sekolah dasar dengan menggunakan diskresi pelaksana program. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian kualitatif deskriptif.¹³
2. Skripsi Metalia Ulfah (2001) Mahasiswi Universitas Jember Jurusan Administrasi Negara Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik yang

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

¹³Aulia Kamal Altatur, “Diskresi Pelaksanaan Program Bantuan Siswa Miskin Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Sebanen II Kalisat Kabupaten Jember)”, Skripsi (Jember: Universitas Jember, 2013), iv.

berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Beasiswa Miskin Di SMK Asshodiqiyah Semarang.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan program bantuan beasiswa miskin di SMK Asshodiqiyah Semarang. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara.¹⁴

3. Nakman, (2012) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Salatiga Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Bantuan Siswa Miskin Terhadap Semangat Belajar Siswa Mts Nurul Huda Sepakung (Studi Kasus Siswa MTs Nurul Huda Sepakung, Ds.Sepakung, Kec. Banyu Biru , Kab.Semarang) Tahun Pelajaran 2011/2012”. Penelitian ini menggunakan metode angket dan observasi, subyek penelitian ini sebanyak 50 responden. Pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner untuk menjangkau data x dan y. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan bantuan siswa miskin terhadap semangat belajar siswa di MTs Nurul Huda Sepakung Kec. Banyubiru, Kab. Semarang Tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini dilihat dari angket penggunaan bantuan siswa miskin

¹⁴Metalia Ulfah, “Evaluasi Pelaksanaan Program Beasiswa Miskin Di SMK Asshodiqiyah Semarang (Studi kasus Mahasiswa Universitas Jember Jurusan Administrasi Negara Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik) Tahun Pelajaran 2001”, Skripsi (Jember: Universitas Jember, 2013), iv.

yang memperoleh nilai tinggi(A) sebanyak 20% .kategoris sedang (B) sebanyak 52% .kategoris rendah (C) sebanyak 28%. Hasil angket altruistik/semangat belajar siswa yang memperoleh kategori nilai tinggi(A) sebanyak 18%.kategoris sedang (B) sebanyak 46%. kategoris rendah (C) sebanyak 36%. Setelah data berhasil dikumpulkan, kemudian data tersebut dikonsultasikan dengan r table, dengan sejumlah subyek penelitian 50 responden dengan taraf signifikansi 5%. diperoleh.0,279, Pada taraf signifikansi 1%,diperoleh 0,361, dan hasil rxy diperoleh signifikansi 0,913,maka dapat berarti bahwa nilai rxy lebih besar dari pada nilai r table yakni $(0,279 < 0,913 > 0,361)$. Jadi hipotesis mengatakan, ada pengaruh penggunaan bantuan siswa miskin terhadap semangat belajar siswa di MTs Nurul Huda Sepakung Kec.Banyubiru, Kab.Semarang Tahun pelajaran 2011/2012 diterima.¹⁵

Adapun yang membedakan 3 penelitian terdahulu dengan penelitian ini sebagai berikut:

¹⁵ Nakman, "Pengaruh Penggunaan Bantuan Siswa Miskin Terhadap Semangat Belajar Siswa Mts Nurul Huda Sepakung (Studi Kasus Siswa MTs Nurul Huda Sepakung, Ds.Sepakung, Kec. Banyu Biru, Kab. Semarang) Tahun Pelajaran 2011/2012", Skripsi (Salatiga: UIN Salatiga, 2013), iv.

Tabel 1.1
Hasil Kajian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Diskresi Pelaksanaan Progam Bantuan Siswa Miskin Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Sebanen II Kalisat Kabupaten Jember)	Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Kamal dengan peneliti ialah pada objek yang diteliti yaitu tentang bantuan beasiswa miskin bagi siswa yang tidak mampu	Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah pada peneliti yaitu pada bentuk program Indonesia pintar bagi siswa miskin, sedangkan pada penelitian terdahulu pada pelaksanaan program bantuan beasiswa miskin.
2	Evaluasi Pelaksanaan Progam Beasiswa Miskin Di SMK Asshodiqiyah Semarang.	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Metalia Ulfah dengan peneliti ialah sama-sama meneliti pada beasiswa miskin	Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Metalia Ulfah dengan peneliti ialah pada judul skripsi. Pada peneliti meneliti bentuk evaluasi dari

			<p>pelaksanaan program beasiswa miskin sedangkan peneliti yaitu pada problematika pendidikan bagi siswa kurang mampu yang mendapatkan program bantuan Indonesia pintar</p>
3	<p>Pengaruh Penggunaan Bantuan Siswa Miskin Terhadap Semangat Belajar Siswa Mts Nurul Huda Sepakung (Studi Kasus Siswa MTs Nurul Huda Kec. Banyu Biru, Kab. Semarang) Tahun Pelajaran 2011/2012.</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nakman dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang program bantuan siswa miskin .</p>	<p>Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nakman dengan peneliti ialah terletak pada judul peneliti. Yang dilakukan peneliti mengkaji tentang problematika pendidikan bagi siswa yang tidak mampu yang mendapatkan program indonesia pintar.</p>

B. Kajian Teori

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku internal siswa yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif dan psikomotorik. Tindakan belajar tentang suatu hal tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar. Penyebab belajar itu adalah hal-hal diluar siswa yang sukar ditentukan. Oleh karena itu beberapa ahli mengemukakan pandangan yang berbeda tentang belajar.

Proses pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan ini mencakup lingkungan fisik, sosial, intelektual, dan nilai-nilai.

Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia, yang merupakan tempat dan sekaligus memberikan dukungan dan kadang-kadang juga menjadi hambatan bagi berlangsungnya proses pendidikan. Proses pendidikan mendapatkan dukungan dari lingkungan fisik berupa sarana, prasarana serta fasilitas yang digunakan. Tersedianya sarana, prasarana dan fasilitas fisik dalam jenis jumlah dan kualitas yang memadai, akan sangat mendukung berlangsungnya proses pendidikan yang efektif. Kurangnya sarana, prasarana dan fasilitas fisik, akan menghambat

proses pendidikan, dan menghambat pencapaian hasil yang maksimal.¹⁶

Faktor-faktor ekstern yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut:

1) Prasarana dan Sarana Belajar

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang sekolah, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya prasarana dan sarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik.

2) Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah

Siswa-siswa di sekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan, yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Sebagai ilustrasi, seorang siswa dapat menjabat sebagai pengurus kelas, sebagai ketua kelas, sebagai ketua OSIS di sekolahnya, sebagai pengurus OSIS disekolah-sekolah dikotanya, tingkat provinsi, atau tingkat nasional. Tiap siswa dalam lingkungan sosial memiliki kedudukan, peranan, dan tanggung

¹⁶Mudjiono Dan Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 6.

jawab sosial tertentu. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan, seperti hubungan akrab, kerja sama, kerja berkooperasi, kompetisi, berkurensi, bersaing, konflik, atau perkelahian.¹⁷

Faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia (*sesama manusia*), baik manusia itu ada (*hadir*) maupun kehadirannya itu dapat di simpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajar misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap disamping kelas atau seseorang sedang belajar dikamar, satu atau dua orang hilir mudik ke luar masuk kamar belajar itu, dan sebagainya. Faktor-faktor sosial seperti yang telah dikemukakan diatas itu pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar.¹⁸

b. Karakteritik Kesulitan Belajar

Menurut Valett (dalam Sukadji, 2000) terdapat tujuh karakteristik yang ditemui pada anak dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar di sini diartikan sebagai hambatan dalam belajar, bukan kesulitan belajar khusus. Di antaranya yaitu:

¹⁷ Mudjiono Dan Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 252.

¹⁸ Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 234.

1) Sejarah kegagalan akademik berulang kali

Pola kegagalan dalam mencapai prestasi belajar ini terjadi berulang-ulang. Tampaknya memantapkan harapan untuk gagal sehingga melemahkan usaha.

2) Hambatan fisik/tubuh atau lingkungan berinteraksi dengan kesulitan belajar.

Adanya kelainan fisik, misalnya penglihatan yang kurang jelas atau pendengaran yang terganggu berkembang menjadi kesulitan belajar yang jauh di luar jangkauan kesulitan fisik awal.

3) Kelainan Motivasional

Kegagalan berulang, penolakan guru dan teman-teman sebaya, tidak adanya reinforcement. Semua ini ataupun sendiri-sendiri cenderung merendahkan mutu tindakan, mengurangi minat untuk belajar, dan umumnya merendahkan motivasi atau memindahkan motivasi ke kegiatan lain.

4) Kecemasan yang samar-samar, mirip dengan kecemasan yang mengambang

Kegagalan yang berulang kali, yang mengembangkan harapan akan gagal dalam bidang akademik dapat menular ke bidang-bidang pengalaman yang lain. Adanya antisipasi terhadap kegagalan yang segera dating, yang tidak pasti dalam hal apa, menimbulkan kegelisahan, ketidaknyamanan, dan semacam

keinginan untuk mengundurkan diri. Misalnya dalam bentuk melamun atau tidak memperhatikan.

5) Perilaku berubah-ubah, dalam arti tidak konsisten dan tidak terduga.

Rapor hasil belajar anak dengan kesulitan belajar cenderung tidak konstan. Tidak jarang perbedaaan angkanya menyolok dibandingkan dengan anak lain. Ini disebabkan karena naik turunnya minat dan perhatian mereka terhadap pelajaran. Ketidakstabilan dan perubahan yang tidak dapat diduga ini lebih merupakan isyarat penting dari rendahnya prestasi itu sendiri.

6) Penilaian yang keliru karena data tidak lengkap.

Kesulitan belajar dapat timbul karena pemberian label kepada seorang anak berdasarkan informasi yang tidak lengkap. Misalnya, tanpa data yang lengkap seorang anak digolongkan keterbelakangan mental, tetapi terlihat perilaku akademiknya tinggi, yang tidak sesuai dengan anak yang keterbelakangan mental pada umumnya.

7) Pendidikan dan pola asuh yang didapat tidak memadai.

Terdapat anak-anak yang tipe mutu, penguasaan, dan urutan pengalaman belajarnya tidak mendukung proses belajar. Kadang-kadang kesalahan tidak terdapat pada system pendidikan itu sendiri, tetapi pada ketidakcocokan antara kegiatan kelas dengan kebutuhan anak. Kadang-kadang pengalaman yang didapat dalam keluarga juga tidak mendukung kegiatan belajar.

c. Ciri-ciri Kesulitan Belajar

1) Gangguan Persepsi Visual.

Melihat huruf/angka dengan posisi yang berbeda dari yang tertulis, sehingga seringkali terbalik dalam menuliskannya kembali. Sering tertinggal huruf dalam menulis. Menuliskan kata dengan urutan yang salah, misalnya: Ibu ditulis ubi. Kacau (sulit memahami) antara kanan dan kiri. Bingung membedakan antara obyek utama dan latar belakang. Sulit mengkoordinasi antara mata (penglihatan) dengan tindakan (tangan, kaki dan lain-lain).

2) Gangguan Persepsi Auditori.

Sulit membedakan bunyi; menangkap secara berbeda apa yang didengarnya. Sulit memahami perintah, terutama beberapa perintah sekaligus. Bingung dengan bunyi yang datang dari berbagai dari berbagai penjuru (sulit menyaring), sehingga susah mengikuti diskusi, karena sementara mencoba memahami apa yang sedang didengar, susah datang suara (masalah) lain.

3) Gangguan Belajar Bahasa

a) Sulit memahami/ menangkap apa yang dikatakan orang kepadanya.

b) Sulit mengkoordinasi/ mengatakan apa yang sedang dipikirkan.

4) Gangguan Perseptual-Motorik

a) Kesulitan motorik halus (sulit mewarnai, menggunting, menempel, dsb)

b) Memiliki masalah dalam koordinasi dan disorientasi yang mengakibatkan canggung dan kaku dalam gerakannya.

5) Hiperaktif

Sukar mengontrol aktivitas motorik dan selalu bergerak (tak bisa diam). Berpindah-pindah dari satu tugas ke tugas lain tanpa menyelesaikannya-implusif-

6) Kacau (distractability).

Tidak dapat membedakan stimulus yang penting dan tidak penting. Tidak teratur, karena tidak memiliki urutan-urutan dalam proses pemikiran. Perhatiannya sering berbeda dengan apa yang sedang dikerjakan (misalnya melamun atau menghayal saat belajar di sekolah).

d. Macam- Macam Kesulitan Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan. Namun, di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

Kesulitan belajar siswa dapat ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis yang dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah

semestinya. Kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, diantaranya :

- 1) *Learning disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.
- 2) *Learning disfunction* adalah gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat dria, atau gangguan psikologis lainnya.
- 3) *Underachiever* merupakan siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
- 4) *Slow learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.
- 5) *Learning disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya. Siswa yang

mengalami kesulitan belajar seperti tergolong dalam pengertian di atas akan tampak dari berbagai gejala.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Kesulitan belajar yang dirasakan oleh anak didik bermacam-macam, yang dapat dikelompokkan menjadi empat macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar
 - a) Ada yang berat
 - b) Ada yang sedang
- 2) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari
 - a) Ada yang sebagian bidang studi, misalnya ; Disleksia, Disgrafia, Diskalkulia.
 - b) Ada yang keseluruhan bidang studi
- 3) Dilihat dari sifat kesulitannya
 - a) Ada yang sifatnya Permanen / menetap
 - b) Ada yang sifatnya sementara
- 4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya
 - a) Ada yang karena faktor intelegensi
 - b) Ada yang karena faktor non intelegensi

Secara garis besar, kesulitan belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok:

- 1) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan.

Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motoric dan persepsi, kesulitan belajar

bahasa, dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.

2) Kesulitan belajar akademik.

Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan ketrampilan dalam membaca, menulis, atau matematika.¹⁹

e. Faktor- faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada dua, yaitu:

1) Faktor intern siswa, Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Dalam membicarakan faktor intern ini, penulis akan membahasnya menjadi 2 faktor, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Fisiologis, Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berperan terhadap kemampuan bagi seseorang, anak yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dengan anak yang ada dalam kelelahan. Anak-anak yang kurang gizi akan mudah cepat lelah, mudah mengantuk sehingga dalam kegiatan belajarnya mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Misalnya : karena sakit, cacat tubuh (yang

¹⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, 8.

disebut Tuna Daksa spt ; Buta, Tuli, Bisu, dan cacat anggota tubuh yang lain), dsb

- b) Faktor Psikologis, Adapun yang termasuk faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar antara lain adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)²⁰.

Faktor intern siswa yang meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik siswa, yakni:

- a) *Yang bersifat kognitif* (ranah cipta) antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau inteligensi siswa. Keberhasilan individu mempelajari berbagai pengetahuan ditentukan pula oleh tingkat kecerdasannya, misalnya, suatu ilmu pengetahuan telah cukup untuk dipelajari oleh seseorang individu dalam taraf usia tertentu. Tetapi kecerdasan individu yang bersangkutan kurang mendukung, maka pengetahuan yang telah dipelajarinya tetap tidak akan dimengerti olehnya. Demikian pula dalam hal-hal yang lain, seperti dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, misalnya memasak dan membuat mainan sederhana, dalam tingkat yang sama tidak semuanya individu mampu mengerjakannya dengan baik.

²⁰ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 55.

- b) *Yang bersifat afektif* (ranah rasa) antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c) *Yang bersifat psikomotorik* (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

Lebih jauh lagi para ahli mengemukakan, bahwa selain factor-factor yang telah disebutkan di atas (factor intern) masih ada beberapa factor lain, di antaranya:

1) **Kematangan**

Karena kematangan mentalnya belum matang, kita akan sukar mengajarkan konsep-konsep ilmu Filsafat kepada siswa sekolah dasar. Pemberian materi tertentu akan tercapai apabila sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan individu atau siswa. Oleh karena itu, baik potensi jasmani maupun rohaninya perlu dipertimbangkan lagi kematangannya.

2) **Bakat**

Menurut Hilgard dalam Slameto bahwa bakat adalah the capacity to learn^V. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Kemudian menurut Muhibbin bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

3) Motivasi

Motivasi pun menentukan keberhasilan belajar. Motivasi merupakan dorongan untuk mengerjakan sesuatu. Dorongan tersebut ada yang datang dari dalam individu yang bersangkutan dan ada pula yang datang dari luar individu yang bersangkutan, seperti peran orang tua, teman dan guru. Menurut Slameto bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya

4) Minat

Minat belajar dari dalam individu sendiri merupakan faktor yang sangat dominan dalam pengaruhnya pada kegiatan belajar, sebab kalau dari dalam diri individu tidak mempunyai sedikitpun kemauan atau minat untuk belajar, maka pelajaran yang telah diterimanya hasilnya akan sia-sia. Otomatis pelajaran tersebut tidak masuk sama sekali di dalam IQ-nya. Menurut Jersild dan Taisch dalam Nurkencana (1996) bahwa minat adalah menyakut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi.

5) Kesempatan Belajar

Kesempatan belajar merupakan faktor yang sedang diupayakan Pemerintah melalui Wajib Belajar (Wajar) Pendidikan Dasar 9 Tahun yang mulai dicanangkan tahun pelajaran 1994/1995. Pencanangan Wajar tersebut merupakan alternatif pemberian kesempatan kepada para siswa, terutama bagi mereka yang orang tuanya berekonomi kurang mampu. Pelaksanaan wajib belajar Pendidikan dasar 9 tahun telah dicanangkan pemerintah sejak lama, sesuai dengan amanat UUD 1945 alinea empat yaitu : “Mencerdaskan kehidupan bangsa” dan pasal 31 UUD 1945 hasil amandemen yang menyatakan sebagai berikut :

- (1) Setiap warga negara berhak mendapat pengajaran.
- (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.
- (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

- (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia²¹.
- 2) Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan - keadaan yang datang dari luar siswa yang meliputi :

a) Faktor Sosial

(1) Lingkungan keluarga/ orang tua.

Faktor orang tua yang meliputi: cara mendidik, intensitas hubungan orang tua dan anak, suasana dalam keluarga. Lingkungan keluarga pun sangat menentukan keberhasilan belajar. Suasana keluarga yang tenang dan damai sangat menunjang keharmonisan hubungan keluarga. Hubungan orang tua dan anak akan dirasakan saling memperhatikan dan melengkapi. Apabila anak menemukan kesulitan belajar, dengan bijaksana dan penuh pengertian orang tuanya memberikan pandangan dan pendapatnya terhadap penyelesaian masalah belajar anaknya.

(2) Lingkungan perkampungan/masyarakat.

Peran masyarakat sangat mempengaruhi individu dalam belajar. Setiap pola masyarakat yang mungkin menyimpang dengan cara belajar di sekolah akan cepat sekali menyerap ke diri individu, karena ilmu yang didapat

²¹ Hasil Amandemen 1999-2002 UUD 1945 : 23.

dari pengalamannya bergaul dengan masyarakat akan lebih mudah diserap oleh individu daripada pengalaman belajarnya di sekolah. Jadi peran masyarakat akan dapat merubah tingkah laku individu dalam proses belajar. Dalam hal ini, termasuk teman belajar, hendaknya para siswa berhati-hati mencari teman untuk dijadikan pendamping dalam belajarnya, karena hal akan sangat berpengaruh dalam kehidupannya.

(3) *Lingkungan sekolah*, contohnya: *Guru*, Bisa dilihat dari cara guru mengajar kepada siswa, hal ini sangat menentukan dalam keberhasilan belajar. Sikap dan kepribadian guru, dasar pengetahuan dalam pendidikan, penguasaan teknik-teknik mengajar, dan kemampuan menyelami alam pikiran setiap individu siswa merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai inovator, dan guru sebagai konduktor masalah-masalah individu siswa, perlu menjadi acuan selama proses pendidikan berlangsung.

b) Faktor non sosial

(1) Dalam keluarga, misalnya ; keadaan ekonomi keluarga.

(2) Dalam Sekolah, misalnya ; sarana atau fasilitas sekolah, kondisi gedung sekolah, kurikulum, disiplin sekolah.

Bentuk alat pelajaran bisa berupa buku-buku pelajaran, alat peraga, alat-alat tulis menulis dan sebagainya. Kesulitan untuk mendapatkan atau memiliki alat-alat pelajaran secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar siswa. Siswa akan cenderung berhasil apabila dibantu oleh alat-alat pelajaran yang memadai. Alat pelajaran tersebut akan menunjang proses pemahaman anak. Misalnya, melalui praktek sederhana dari materi pelajaran yang telah mereka pelajari.

(3) Dalam masyarakat, misalnya: Faktor media, organisasi dalam masyarakat.

f. Gejala- Gejala Kesulitan Belajar

Seperti telah dijelaskan bahwa anak didik yang mengalami kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampilkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru, ataupun orang tua.

Beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat melalui petunjuk-petunjuk berikut:

1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik dikelas.

- 2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
- 3) Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas selalu menunda-nunda waktu.
- 4) Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura, pura, berdusta, mudah tersinggung, dan sebagainya.
- 5) Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Misalnya pemarah, pemurung, selalu bingung,dll.
- 6) Anak didik tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
- 7) Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

Dari semua gejala yang tampak itu guru bisa menginter-pretasi atau memprediksi bahwa anak kemungkinan mengalami kesulitan belajar.²²

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 247.

Dari gejala- gejala diatas maka kita dapat mengetahui karakteristik siswa berkesulitan belajar. Karakteristik tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai sejarah kegagalan akademik berulang kali.
- 2) Hambatan fisik/tubuh menjadi pencetus kesulitan belajar , seperti penglihatan atau pendengaran yang terganggu
- 3) Kelainan motivasional
- 4) Kecemasan yang samar-samar
- 5) Perilaku yang berubah-ubah dalam arti tidak konsisten dan tidak dapat di duga
- 6) Penilaian yang keliru karena yang tidak lengkap
- 7) Pendidikan dan pola asuh yang tidak dapat memadai

g. Solusi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Beberapa cara mengatasi kesulitan dalam belajar dapat dilakukan dengan cara belajar yang efektif dan efisien. Cara demikian merupakan problematika yang perlu mendapatkan perhatian cukup serius. Orang tua dan Guru Kelas kerap kali memberikan saran-saran kepada siswa agar rajin belajar karena rajin adalah pangkal cerdas. Orang cerdas akan mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan perkembangan zaman yang serba kompleks.

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru dianjurkan terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fonomena yang

menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Upaya seperti ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan “jenis penyakit” yakni jenis kesulitan belajar siswa.

Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa. Prosedur ini dikenal sebagai “diagnostik” kesulitan belajar.²³

Banyak langkah-langkah diagnostik yang dapat ditempuh guru, antara lain yang cukup terkenal adalah prosedur Weener & Senf (1982) sebagaimana yang di kutip Wardani(1991) sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
- 2) Memeriksa penglihatan dan pengedaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- 3) Mewancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
- 4) Memberikan tes diagnostic bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
- 5) Memberikan tes intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang di duga mengalami kesulitan belajar.

Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2007), 185.

diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan langkah penting yang meliputi:

- 1) Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan kebaikan
- 3) Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).

Setelah langkah-langkah diatas selesai, barulah guru melakukan langkah selanjutnya, yakni melakukan program perbaikan, seperti:

1) Analisis Hasil Diagnosis

Data dan informasi yang diperoleh guru melalui diagnostik kesulitan belajar tadi perlu dianalisis sedemikian rupa, sehingga jenis kesulitan khusus yang dialami siswa yang berprestasi rendah itu dapat di ketahui secara pasti. Contoh, Siti Fulanah mengalami kesulitan khusus dalam memahami konsep kata polisemi. Polisemi ialah sebuah istilah yang menunjuk kata yang memiliki dua makna atau lebih. Kata "turun", umpamanya dapat dipakai dalam berbagai frase seperti turun harga, turun ranjang, turun tangan dan seterusnya. Contoh sebaliknya, kata "naik" yang juga dapat

dipakai dalam banyak frase, seperti naik daun, naik darah, naik banding, dan sebagainya.

2) Menentukan Kecakapan Bidang Bermasalah

Berdasarkan hasil analisis tadi, guru diharapkan dapat menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan. Bidang-bidang kecakapan bermasalah ini dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri
- b) Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang tua
- c) Bidang kecakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani baik oleh guru maupun oleh orang tua

Bidang kecakapan yang tidak dapat ditangani atau terlalu sulit untuk ditangani baik oleh guru maupun orang tua dapat bersumber kasus-kasus tunagrahita (lemah mental) dan kecanduan narkoba. Mereka yang masuk dalam lingkup dua macam kasus yang bermasalah berat ini dipandang tidak berketrampilan. Oleh karenanya, para siswa yang mengalami kedua masalah kesulitan belajar yang berat tersebut tidak hanya memerlukan pendidikan khusus, tetapi juga memerlukan perawatan khusus.

3) Menyusun Program Perbaikan

Dalam hal menyusun program pengajaran perbaikan, sebelumnya guru perlu menetapkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Tujuan pengajaran remedial
 - b) Materi pengajaran remedial
 - c) Metode pengajaran remedial
 - d) Alokasi waktu pengajaran remedial
 - e) Evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial.
- ### 4) Melaksanakan Program Perbaikan

Kapan dan dimana program pengajaran remedial yang telah dirancang itu dapat anda laksanakan? Pada prinsipnya, program remedial itu lebih cepat dilaksanakan tentu saja akan lebih baik. Tempat penyelenggaraannya bias dimana saja, asal tempat itu memungkinkan siswan klien (siswa yang memerlukan bantuan) memusatkan perhatiannya terhadap proses pengajaran perbaikan tersebut. Namun patut dipertimbangk oleh guru pembimbing kemungkinan digunakannya ruang bimbingan dan penyuluhan yang tersedia disekolah dalam rangka mendayagunakan ruang BP tersebut.

Selanjutnya, untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai alternatif-alternatif kiat pemecahan masalah kesulitan belajar siswa , guru sangat dianjurkan mempelajari buku-buku

husus mengenai bimbingan dan penyuluhan. Selain itu, guru juga dianjurkan untuk mempertimbangkan pengguna model-model mengajar tertentu yang dianggap sesuai sebagai alternatif lain untuk mendukung cara memecahkan masalah kesulitan belajar siswa.

2. Program Indonesia Pintar

a. Pengertian PIP

Program Indonesia Pintar (PIP) adalah bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang orang tuanya tidak dan atau kurang mampu membiayai pendidikannya, sebagai kelanjutan dan perluasan sasaran dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM).²⁴

Kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan kartu yang diberikan kepada anak dari keluarga pemegang kartu perlindungan sosial (KPS)/kartu keluarga sejahtera (KKS) sebagai penanda/identitas untuk mendapatkan manfaat PIP.

b. Tujuan PIP

Tujuan Program Indonesia Pintar adalah ²⁵

- 1) Meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai dengan 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan Menengah Universal/Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun.

²⁴ Permendikbud No. 12 tahun 2015 tentang Program Indonesia Pintar

²⁵ Permendikbud No. 12 tahun 2015 tentang Program Indonesia Pintar

- 2) Mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi.
- 3) Menarik siswa putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di sekolah/Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)/Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)/Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)/Balai Latihan Kerja (BLK) atau satuan pendidikan nonformal lainnya.

c. Landasan Hukum Pelaksanaan PIP

Berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagai berikut:²⁶

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Tahun 1945;
- 2) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
- 3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 4) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional;

²⁶ Permendikbud No. 12 tahun 2015 tentang Program Indonesia Pintar

- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan;
- 7) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010;
- 8) Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;
- 9) Peraturan Presiden Nomor 166 Tahun 2014 tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan;
- 10) Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- 11) Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat Untuk membangun Keluarga produktif;
- 12) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan beserta perubahannya;
- 13) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 81/PMK.05/2012 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian/Lembaga;
- 14) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 Tahun 2013 tentang Pendidikan Menengah Universal;

15) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

16) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2015 tentang Program Indonesia Pintar;

17) Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-16/PB/2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pencairan dan Penyaluran Dana Bantuan Siswa Miskin dan Beasiswa Bakat dan Prestasi;

d. Sasaran Penerima Indonesia Pintar

Prioritas Sasaran Penerima Sasaran PIP adalah anak berusia 6 sampai dengan 21 tahun yang merupakan:²⁷

- 1) Penerima BSM Pemegang KPS;
- 2) Siswa/anak dari keluarga pemegang KPS/KKS/KIP yang belum menerima BSM;
- 3) Siswa/anak dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH) non KPS;
- 4) Siswa/anak yang berstatus yatim piatu/yatim/piatu dari Panti Sosial/Panti Asuhan;
- 5) Siswa/anak yang terkena dampak bencana alam;
- 6) Anak usia 6 sampai dengan 21 tahun yang tidak bersekolah (drop-out) yang diharapkan kembali bersekolah;

²⁷ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknik Program Indonesia Pintar* (Jakarta: Mendikbud, 2015).

7) Siswa/anak dari keluarga miskin/rentan miskin yang terancam putus sekolah atau siswa/anak dengan pertimbangan khusus lainnya seperti:

a) kelainan fisik, korban musibah, dari orang tua PHK, di daerah konflik, dari keluarga terpidana, berada di LAPAS, memiliki lebih dari 3 saudara yang tinggal serumah;

b) SMK yang menempuh studi keahlian kelompok bidang: Pertanian (bidang Agrobisnis, Agroteknologi), Perikanan, Peternakan, Kehutanan dan Pelayaran/Kemaritiman.

8) Peserta pada lembaga kursus atau satuan pendidikan nonformal lainnya. Kecuali sasaran yang terdaftar pada SMK bidang Pertanian, Perikanan, Peternakan, Kehutanan dan Pelayaran/Kemaritiman, sasaran nomor 1 dan nomor 2 merupakan sasaran yang diprioritaskan.

e. Persyaratan

Peserta didik yang berasal dari prioritas sasaran penerima PIP, dapat diusulkan dengan syarat sebagai berikut: ²⁸

1) Peserta didik Pendidikan Formal:

a) Terdaftar sebagai peserta didik pada sekolah;

b) Terdaftar dalam Dapodik sekolah;

c) Diusulkan oleh sekolah melalui dinas pendidikan kabupaten/kota ke direktorat teknis di Kemendikbud.

²⁸ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknik Program Indonesia Pintar* (Jakarta: Mendikbud, 2015).

2) Peserta Didik Lembaga Pendidikan Nonformal usia 6 sampai dengan 21 tahun:

- a) Terdaftar sebagai peserta didik pada SKB/PKBM/LKP/BLK atau satuan pendidikan nonformal lainnya;
- b) Diusulkan oleh SKB/PKBM/LKP atau satuan pendidikan nonformal lainnya melalui dinas pendidikan kabupaten/kota ke direktorat teknis di Kemendikbud;
- c) Diusulkan oleh BLK melalui dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kabupaten/kota ke direktorat teknis di Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta diteruskan ke Direktorat Pembinaan SMK di Kemendikbud.

3) Anak Usia Sekolah (6 sampai dengan 21 tahun) yang tidak bersekolah:

- a) Terdaftar kembali di sekolah/SKB/PKBM/LKP/BLK atau satuan pendidikan nonformal lainnya;
- b) Diusulkan oleh sekolah/SKB/PKBM/LKP atau satuan pendidikan nonformal lainnya melalui dinas pendidikan kabupaten/kota ke direktorat teknis di Kemendikbud;
- c) Diusulkan oleh BLK melalui dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kabupaten/kota ke direktorat teknis di Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta diteruskan ke Direktorat Pembinaan SMK di Kemendikbud.

f. Kewajiban

Siswa Penerima BSM/PIP 2015 Siswa penerima BSM/PIP 2015 mempunyai kewajiban sebagai berikut: ²⁹

- 1) Menggunakan dana PIP 2015 sesuai dengan ketentuan pemanfaatan dana;
- 2) Terus bersekolah (tidak putus sekolah) dengan rajin dan tekun;
- 3) Disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah;
- 4) Menunjukkan kepribadian terpuji dan tidak melakukan perbuatan yang tercela.

g. Pemanfaatan dan Larangan Dana PIP

Program BSM/PIP ditujukan untuk membantu biaya pribadi peserta didik agar dapat terus melanjutkan pendidikannya sampai selesai jenjang pendidikan menengah. Dana bantuan diberikan langsung kepada siswa dengan untuk pemanfaatan sebagai berikut:

- 1) Pembelian buku dan alat tulis sekolah;
- 2) Pembelian pakaian dan perlengkapan sekolah (sepatu, tas, dll);
- 3) Transportasi siswa ke sekolah;
- 4) Uang saku siswa ke sekolah;
- 5) Biaya kursus/les tambahan.

Penerima BSM/PIP tidak diperkenankan menggunakan dana tersebut untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan kegiatan

²⁹ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknik Program Indonesia Pintar* (Jakarta: Mendikbud, 2015).

pendidikan, antara lain: judi, narkoba, miras dan tindakan negatif lainnya.

h. Peran Sekolah/Lembaga Pendidikan

Peran dan fungsi sekolah/lembaga pendidikan adalah:³⁰

- 1) Menseleksi dan mengusulkan siswa calon penerima dana BSM/PIP dengan pertimbangan siswa berkelainan fisik, siswa korban musibah berkepanjangan, siswa dari orang tua terkena PHK, siswa di daerah konflik sosial, siswa dari keluarga terpidana, siswa dari lembaga penyelenggara pendidikan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS), siswa miskin memiliki lebih dari 3 (tiga) saudara tinggal serumah;
- 2) Menyampaikan informasi kepada siswa penerima bahwa dana BSM/PIP telah siap diambil;
- 3) Membuat surat keterangan kepala sekolah sebagai persyaratan pengambilan dana oleh siswa di lembaga penyalur;
- 4) Memberikan pengarahan kepada siswa penerima dana BSM/PIP perihal ketentuan pemanfaatan dana;
- 5) Memantau proses pengambilan/pencairan dana BSM/PIP di lembaga penyalur;
- 6) Sekolah wajib menerima pendaftaran anak usia sekolah (6 sampai dengan 21 tahun) yang tidak bersekolah dari keluarga pemegang

³⁰ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknik Program Indonesia Pintar* (Jakarta: Mendikbud, 2015).

KPS/KKS/KIP sebagai calon peserta didik/warga belajar untuk diusulkan sebagai calon penerima dana BSM/PIP.

i. Pemantauan, Evaluasi, Supervisi, Pelaporan Dan Pengaduan

Dalam Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun monitoring, evaluasi dan pelaporan serta pengaduan. Berikut akan dijelaskan tentang keempat hal di atas.³¹

1) Pemantauan dan Evaluasi

Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pelaksanaan PIP, perlu dilaksanakan pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dan evaluasi bertujuan untuk memantau perkembangan pelaksanaan dan capaian PIP. Hasil pemantauan dan evaluasi merupakan bahan perumusan perencanaan PIP di masa yang akan datang. Pelaksanaan Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara internal oleh Komite Sekolah dan eksternal oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/kota, Dinas Pendidikan Provinsi dan Direktorat Teknis.

a) Pemantauan Internal Sekolah/SKB/PKBM/LKP/BLK atau satuan pendidikan nonformal lainnya bersama Komite sekolah/pengurus lembaga dapat melakukan pemantauan untuk mendukung pelaksanaan PIP di tingkat sekolah berjalan dengan baik.

³¹ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknik Program Indonesia Pintar* (Jakarta: Mendikbud, 2015).

b) Pemantauan Eksternal Direktorat teknis, dinas pendidikan kabupaten/kota, dan dinas pendidikan propinsi, serta instansi relevan lainnya dapat melaksanakan pemantauan ke sekolah/siswa atau ke SKB/PKBM/LKP/BLK atau satuan pendidikan nonformal lainnya/peserta didik secara sampel untuk mendapatkan data/informasi dari keterlaksanaan/ketercapaian PIP di sekolah.

c) Aspek-aspek Pemantauan Aspek-aspek yang diperlukan dalam pemantauan dapat berupa:

(1) Ketepatan sasaran penerima PIP di tingkat sekolah/SKB/PKBM/LKP/BLK atau satuan pendidikan nonformal;

(2) Jumlah siswa/peserta didik penerima yang sudah mendapatkan dana BSM/PIP ;

(3) Jumlah siswa/peserta didik penerima yang belum menerima dana BSM/PIP ;

(4) Peran dan fungsi masing-masing instansi terkait

(5) Ketepatan jumlah dana BSM/PIP 2015 yang diterima siswa/peserta didik penerima di masing-masing jenjang pendidikan;

(6) Kesesuaian pemanfaatan dana BSM/PIP 2015 oleh siswa/peserta didik.

2) Supervisi

Supervisi bertujuan untuk mengidentifikasi dan menindaklanjuti berbagai masalah/ hambatan yang terjadi dalam implementasi PIP untuk serta mencari solusi pemecahan masalah dalam rangka memastikan PIP agar tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat guna.

3) Pelaporan

a) Lembaga Penyalur Lembaga Penyalur wajib melaporkan secara berkala, laporan sewaktu-waktu dan laporan akhir penyaluran dana PIP 2015 kepada direktorat teknis. Laporan berisi antara lain:

(1) Jumlah dana yang sudah disalurkan/dipindahbukukan ke rekening penerima;

(2) Jumlah dana yang sudah diaktivasi/diambil oleh penerima dan jumlah dana yang belum diaktivasi/diambil oleh penerima.

b) Direktorat Teknis Direktorat teknis membuat laporan pelaksanaan program PIP.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³² Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah mengenai metode. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.³³

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

³³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.³⁴

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam terhadap problematika pendidikan siswa yang mendapatkan Kartu Indonesia Pintar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).³⁵ Adapun lokasi penelitian berada di Jalan Moh. Yamin No. 25 Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu

1. SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember merupakan SMA favorit di Jember.
2. Siswa SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yang mendapatkan program Indonesia Pintar mengalami kesulitan belajar.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang

³⁴ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

³⁵ Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2015), 46.

tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁶

Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kepala SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
2. Waka Kesiswaan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
3. Kepala Tata Usaha SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
4. Guru SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
5. Siswa dan siswi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yang mendapatkan Kartu Indonesia Pintar

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah *representative*. Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif di mana dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data.³⁷

Melalui metode observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung:

- a. Pelaksanaan Pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
- b. Letak geografis SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
- c. Proses pembelajaran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
- d. Kesulitan belajar bagi siswa penerima Program Indonesia Pintar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸

Dalam tehnik ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) di mana yang dimaksud wawancara tak berstruktur disini adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 227.

³⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
- b. Proses pembelajaran di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
- c. Kesulitan belajar siswa penerima Program Indonesia Pintar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah.

3. Dokumenter

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga memakai teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁹ Dengan demikian maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, majalah dan sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
- b. Struktur Organisasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
- c. Visi dan misi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

³⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 240.

d. Data-data lain yang diperlukan.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Maksudnya yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian sampai pada pembuatan laporan

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Pengarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴⁰

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴¹ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan *trianggulasi* sumber dan *trianggulasi* teknik.

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

⁴⁰Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2007), 16.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴²

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi teknik yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁴³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

Tahap sebelum lapangan adalah segala macam persiapan yang diperlukan sebelum penelitian terjun ke dalam kegiatan lapangan. Dalam tahap ini penelitian melakukan rancangan penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan, dan instrumen penelitian.

⁴²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

⁴³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, 373-374.

Tahap selanjutnya yaitu tahap lapangan adalah suatu tahapan dimana penelitian dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini penelitian mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditemukan.

Tahap dan penulisan laporan. Pada tahap ini penulis menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Setelah data dianalisis barulah masuk pada tahap penulisan laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA BPPT Darus Sholah Jember

SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember adalah salah satu lembaga Pendidikan Formal khusus di bawah naungan YPI Darus Sholah, yang didirikan pada Tahun 2003 dan di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Adapun maksud dan tujuan didirikannya SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember adalah menjadikan model pendidikan alternatif dengan tujuan agar menjadi insan yang memiliki imtaq dan iptek yang seimbang, cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.

SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember merupakan model tipe pendidikan alternatif yang pas untuk menghadapi era globalisasi, terbukti dari grafik penerimaan peserta didik baru cenderung naik. Selama ini hanya usaha yang telah dilakukan untuk memaksimalkan pengembangan anak. Sedangkan perhatian pada anak yang mempunyai kecerdasan dan kemampuan yang luar biasa, kurang mendapat perhatian. Padahal anak yang mempunyai kecerdasan luar biasa ini merupakan aset bangsa dalam rangka mengejar ketinggalan dalam segala bidang, serta dalam rangka mengantisipasi persaingan global di masa depan.⁴⁴

⁴⁴ Dokumentasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

2. Profil SMA Unggulan BPPT Darus Sholah

Adapun profil SMA Unggulan BPPT Darus Sholah secara lengkap akan dijabarkan sebagai berikut⁴⁵

Nama Sekolah	: SMA Unggulan BPPT Darus Sholah
Nomor Statistik Sekolah	: 30205240184
NPSN	: 20523840
Provinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Pemkab Jember
Kecamatan	: Kaliwates
Desa/Kelurahan	: Tegal Besar
Jalan dan Nomor	: Jl. Moch. Yamin 25 Jember
Kode pos	: 68132
Email/ Website	: kontak@smaujember.sch.id/ smaujember.sch.id
Telepon	: (0331) 326 468
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Surat Keputusan/SK	: 175/BAP-S/M/SK/X/2015
Penerbit SK	: Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah Jawa Timur
Kurikulum Sekolah	: KTSP 2006 (Kelas X,XI,XII)
Tahun Berdiri	: 2003

⁴⁵ Dokumentasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Yayasan
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 2 Km
Jarak Ke Pusat Otda	: 2 Km
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah

3. Visi Dan Misi

Adapun visi dan misi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yaitu⁴⁶

Visi Sekolah : Terbentuknya insan kamil, berwawasan global, berpijak pada nilai – nilai agama, berguna bagi nusa bangsa untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.

Misi Sekolah : Menumbuhkan potensi siswa untuk menetapkan religiusitas (*Ad-Dien*), mengembangkan intelektualitas (*Al – Aql*), membangun integritas moral (*Al – Haya'*), meraih prestasi (*Al – Amalussholih*).

4. Letak Geografis

SMA Unggulan BPPT Darus Sholah berada satu kompleks dengan pesantren Darus Sholah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Jalan M. Yamin 25, Krajan Barat, Tegal Besar Kaliwates, Jember dengan luas areal 2000 M, dengan batasan-batasan sebagai berikut⁴⁷

⁴⁶ Dokumentasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

⁴⁷ Dokumentasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

- a. Sebelah utara berbatasan : Perumahan penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan : Perumahan Tegal Besar Permai
- c. Sebelah timur berbatasan : Perumahan Tegal Besar Permai
- d. Sebelah barat : Jl. M. Yamin Tegal Besar

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang telah diperoleh sesuai dengan prosedur penelitian dan dilandasi oleh rumusan masalah dengan berpedoman pada keabsahan data. Dari data yang telah dikumpulkan dengan berbagai macam teknik pengumpulan, maka data tersebut perlu dianalisis supaya data siap disajikan atau dideskripsikan. Sesuai hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi dapat disajikan sesuai fokus penelitian berikut.

Penelitian ini membahas tentang problematika pembelajaran bagi siswa penerima program Indonesia pintar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) ialah program beasiswa dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang orangtuanya kurang atau tidak mampu membiayai pendidikan. Untuk tahun 2017 program tersebut berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 12 Tahun 2015. Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan temuan data tentang problematika inter pembelajaran bagi siswa kurang mampu yang mendapatkan bantuan Program Indonesia Pintar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Pemberian bantuan melalui Kartu Indonesia Pintar maupun bantuan pendidikan lainnya guna mendukung program Wajib Belajar bertujuan untuk meringankan beban biaya yang terlalu berat bagi orang tua yang berasal dari status ekonomi bawah. Bantuan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam bersekolah dan mencegah anak putus sekolah.

Pemerintah memberikan bantuan pendidikan berupa Kartu Indonesia Pintar (KIP) bagi anak-anak miskin yang rawan putus sekolah agar dapat mencukupi kebutuhan pendidikan mereka. Pengalokasian dana bantuan ini sebesar Rp. 750.000,00 ditujukan untuk mencukupi kebutuhan pendidikan siswa di luar biaya operasional sekolah, misalnya untuk membeli perlengkapan sekolah, biaya transportasi, uang saku, dan lain-lain.

Hal ini disampaikan oleh bapak Hari Wahyono selaku Kepala SMA

Unggulan Darus Sholah yang menyebutkan bahwa:

“Kartu Indonesia pintar merupakan bantuan yang berupa dana pendidikan yang diberikan oleh pemerintah untuk siswa yang kurang mampu dari segi ekonomi”⁴⁸

Dari ungkapan tersebut bahwa dapat diketahui bahwa penerima Kartu Indonesia Pintar adalah siswa yang berasal dari keluarga yang memang dalam hal pembiayaan pendidikan masih dalam taraf kurang terpenuhi. Dengan adanya Kartu Indonesia Pintar diharapkan untuk bisa mensejahterakan siswa agar dapat berkembang seperti halnya dalam kekurangan uang saku maka siswa dapat terpenuhi uang sakunya dan kekurangan pada alat sekolah juga dapat terpenuhi.

⁴⁸ Hari Wahyono, *Wawancara*, 21 November 2017.

Lebih lanjut pendapat dari Bapak Hadi Utomo selaku kepala tata usaha SMA Unggulan BPPT Darus sholah, juga mengungkapkan:

“Kartu yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu anak Indonesia melanjutkan pendidikan atau membantu biaya pendidikan”.⁴⁹

Membahas mengenai implementasi Kartu Indonesia Pintar, bapak Zainunnuroni selaku waka kesiswaaan yang juga terlibat dalam penanganan Kartu Indonesia Pintar mengungkapkan bahwa:

“Semacam beasiswa yang diperuntukkan siswa yang kurang mampu”.⁵⁰

Dari pemaparan zainunnuroni dapat dijabarkan bahwa kartu Indonesia pintar merupakan sebuah bantuan yang mirip beasiswa yang ditujukan kepada siswa yang kurang mampu.

Dari pemaparan ketiga narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman pengertian kartu Indonesia pintar yang dipaparkan oleh pihak pejabat SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yaitu Kartu Indonesia Pintar merupakan bantuan yang diberikan khususnya untuk siswa dari keluarga miskin atau kurang mampu agar siswa menggunakannya untuk keperluan sekolah seperti membeli buku, alat tulis, seragam sekolah, transportasi ke sekolah, uang saku dan biaya les tambahan siswa.

Idealnya, pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) bertujuan agar penerima kartu ini memiliki semangat yang besar untuk belajar dan mengembangkan diri di sekolah. Dana yang diberikan kepada penerima kartu dapat dimanfaatkan untuk keperluan yang berhubungan dengan kebutuhan

⁴⁹ Hadi Utomo, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁵⁰ Zainunnuroni, *Wawancara*, 21 November 2017.

sekolah. Sehingga peserta didik yang menerima kartu tersebut tidak mengalami kendala dalam pembelajaran.

Akan tetapi, cita cita tersebut tidak sepenuhnya terlaksana di lapangan. Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) tidak dapat menggunakan dana tersebut secara tepat. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran siswa terganggu.

Pemberian dan pemanfaatan Kartu Indonesia Pintar terdapat problem. Artinya adanya perbedaan antara cita cita dan realita yang ada di lapangan. Siswa yang mendapatkan bantuan kartu Indonesia Pintar dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, disini penelitian akan mencoba untuk mengurai problematika pembelajaran bagi siswa yang kurang mampu yang mendapatkan bantuan program Indonesia pintar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

1. Faktor Internal Kesulitan Belajar bagi Siswa Penerima Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMA Unggulan Badan Pengkajian Penelitian Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Dengan hal ini, guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode dan media, keterampilan menilai, serta strategi atau pendekatan pembelajaran.

Proses pembelajaran sering tidak berhasil dikarenakan terdapat berbagai masalah. Salah satu masalah tersebut yaitu siswa mengalami kesulitan belajar. Salah satu faktor kesulitan belajar yaitu faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa.

Secara umum kurikulum pembelajaran yang diterapkan SMA Darus Sholah dapat diketahui masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan.⁵¹ Artinya SMA Darus Sholah masih menggunakan kurikulum lama.

Problematika siswa dalam pembelajaran bagi siswa kurang mampu sangatlah rentan, karena hal tersebut yang dapat menghambat kesuksesan proses belajar mengajar (KBM). Problematika siswa sebagaimana disampaikan Ir. Hari Wahyono selaku Kepala SMAU BPPT Darus Sholah, sebagai berikut:

Problematika siswa dalam pendidikan sering terjadi antara lain yaitu, motivasi, kerajinan dan ketekunan serta pergaulan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kerjasama baik antara pihak keluarga, lingkungan dan sekolah. Siswa merupakan subyek dalam proses pendidikan, sehingga dengan demikian kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran sangat menjadi penentu keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, Adapun faktor yang dapat membantu kesiapan siswa adalah faktor orang tua dan faktor lingkungan.⁵²

Hal senada dikemukakan oleh Anam selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Motivasi, kerajinan dan ketekunan serta pergaulan menjadi penentu dari kesuksesan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dengan dorongan yang diberikan oleh pihak keluarga dan

⁵¹ Dokumentasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

⁵² Hari Wahyono, *Wawancara*, 21 November 2017.

pergaulan tersebut akan menjadi kekuatan tersendiri dalam mengantarkan ketujuan pembelajaran tersebut, di SMAU BPPT Darus Sholah kami merasa jarang mendapatkan siswa yang telah siap dan mendapat dorongan dari pihak tersebut sehingga sangat membantu saya dalam proses pembelajaran dengan baik.⁵³

Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan bahwa problematika siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAU BPPT Darus Sholah sangat beragam, meliputi motivasi, kerajinan dan ketekunan dan pergaulan.⁵⁴ Motivasi dari keluarga menjadi langkah awal dari tercapainya pendidikan dengan sempurna, semakin baik motivasi yang diberikan pihak keluarga maka semakin baik pula kesiapan siswa dalam mendapatkan pembelajaran dengan baik. Sedangkan kerajinan siswa dalam belajar juga tidak kalah pentingnya dalam mempersiapkan pelajaran baru yang akan didapat dari sekolah, kemudian pergaulan yang baik berperan dalam membentuk kepribadian siswa terutama proses penerapan pengetahuan yang dimiliki.

Problematika siswa tidak dapat diantisipasi dengan kerja sepihak saja, namun butuh kerja sama yang baik antara pihak satu dengan yang lain. Problematika siswa pada pembelajaran juga bisa dilihat melalui keseharian siswa, pada aspek tingkah laku dan perkataannya lebih terlihat tidak mencerminkan siswa yang sudah mempelajari pendidikan agama islam. Dalam hal sopan santun dan berbicara pada sesama teman dan guru,

⁵³ Anam, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁵⁴ Observasi, 27 September 2017

menjaga kebersihan baik diruangan dan di halaman kelas masih kurang maksimal.⁵⁵

Menurut Hadi selaku Staf TU di SMAU BPPT Darus Sholah menjelaskan, sebagai berikut:

Keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam tidak hanya bergantung pada sekolah saja, namun harus ada dukungan dari beberapa pihak diantaranya pihak keluarga dan lingkungan. Hal tersebut karena proses pembelajaran di sekolah terbatas oleh waktu.⁵⁶

Kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam dapat tercipta dengan kerja sama baik antara pihak keluarga dan lingkungan, karena dua pihak tersebut yang dapat mendorong keberhasilan dan menjadi tempat penerapan dari hasil pembelajaran pendidikan agama islam tersebut. Hal ini terlihat dari penjelasan Anam sebagai guru pendidikan agama islam mengenai kerjasama baik antara pihak sekolah, keluarga dan lingkungan;

Kerjasama baik antara pihak sekolah, keluarga dan lingkungan menjadi kunci utama dalam mencapai pembelajaran pendidikan agama islam dengan baik, karena tiga pihak ini bagaikan roda becak yang ingin mengantarkan penumpangnya ke tujuan yang diinginkan, apabila dari salah satu roda tersebut mengalami masalah maka akan mengakibatkan kegagalan dalam meraih tujuan.⁵⁷

Selanjutnya Nayla selaku siswa di SMAU BPPT Darus Sholah menjelaskan tentang figur/sosok keluarga dan lingkungan sebagai berikut:

⁵⁵ Observasi, 24 september 2017

⁵⁶ Hadi, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁵⁷ Anam, *Wawancara*, 21 November 2017.

Sosok keluarga dan lingkungan sangat menjadi penentu bagi saya dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam, hal itu yang saya rasakan sampai saya dapat meraih prestasi di sekolah. keluarga dan lingkungan yang baik akan selalu memberikan contoh kebiasaan-kebiasaan baik seperti halnya mengatur waktu belajar, bermain, dan bekerja.⁵⁸

Penerima kartu indonesia pintar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah berjumlah 20 orang. Hal ini berdasarkan lampiran surat keputusan direktur SMA tentang siswa SMA Penerima PIP.⁵⁹

Guru melakukan segala cara untuk menangani faktor intern kesulitan belajar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Hari Wahyono selaku Kepala SMA Unggulan BPPT Darus Sholah, beliau menyebutkan

“Melakukan pendekatan kepada siswa dan memberikan penanganan secara khusus kepada siswa tersebut yang mengalami kesulitan belajar.”⁶⁰

Sedangkan menurut Muh. Zainunnuroni selaku waka kesiswaan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah menyebutkan,

“Pendekatan secara personal dengan siswa dan orang tua”⁶¹

Sedangkan menurut Khoirul Anam selaku guru SMA Unggulan BPPT Darus Sholah menyebutkan bahwa

“Memberikan tugas tugas tertentu kepada siswa.”⁶²

Dari ketiga pemaparan narasumber dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor intern kesulitan belajar

⁵⁸ Nayla, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁵⁹ Dokumentasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

⁶⁰ Hari Wahyono, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁶¹ Moh. Zainunnuroni, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁶² Khoirul Anam, *Wawancara*, 21 November 2017.

yaitu pendekatan secara personal kepada siswa dan orang tua serta memberikan tugas kepada siswa.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang problematika intern kesulitan belajar siswa yang mendapatkan program indonesia pintar, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang bersangkutan. Seperti yang dijelaskan oleh Feni Irmawati, siswa kelas X SMA U BPPT Darus Sholah, ia menjelaskan:

“Ya kalo saya itu mbak, kalo guru menyampaikan materi pelajaran ya mendengarkan, mencatat hal hal yang penting. Kalo saya bingung saya tanyakan mbak.”⁶³

Hal ini diperkuat oleh Amina selaku siswa kelas XI IPA 2 menjelaskan:

“Setiap pelajaran itu beda beda mbak, jadi saya kalo pelajaran sejarah itu seneng ke gurunya jadi saya mendengarkan kalo pelajaran matematika itu yang buat saya susah. Jadi saya sering tidak mendengarkan. Beda lagi kalo pelajaran olahraga mbak, saya seneng pelajarannya dan gurunya”⁶⁴

Berbeda dengan penjelasan di atas, Nur Miftahul Fahmi X Umum 3 menjelaskan:

“Saya itu sering tidak mendengarkan mbak, saya masuk dikelas Cuma jarang mendengarkan guru kalo guru jelasin pelajaran.”⁶⁵

Lebih lanjut, Ahmad Risky Kurniawan XI IPA 3 menyebutkan:

“Saya sering tidur kalo dikelas mbak, jadi jarang mendengarkan. Kecuali kalo gurunya enak saya mendengarkan mbak.”⁶⁶

Dari pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang memang selalu mendengarkan saat guru menjelaskan materi

⁶³ Feni, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁶⁴ Amina, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁶⁵ Nur Miftahul Fahmi, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁶⁶ Ahmad Risky Kurniawan, *Wawancara*, 21 November 2017.

pelajaran, dilain pihak terdapat siswa yang memang tidak mendengarkan sama sekali bahkan ada yang memilih siapa yang dia dengarkan.

Peneliti mencoba meneliti tentang motivasi belajar siswa yang mendapatkan program indonesia pintar. Seperti yang dijelaskan oleh Feni Irmawati, siswa kelas X SMA U BPPT Darus Sholah, ia menjelaskan:

“Ya saya memiliki motivasi belajar mbak.”⁶⁷

Lebih dari itu, Amina selaku siswa kelas XI IPA 2 menjelaskan:

“Memiliki mbak, setiap selesai sholat saya selalu berdoa agar dimudahkan dalam belajar, ya minimal setiap hari saya belajar 1 jam mbak kalo malem.”⁶⁸

Hal ini diperkuat oleh Ahmad Risky Kurniawan siswa kelas XI IPA 3 menyebutkan:

“Memiliki mbak, Cuma ya gitu kadang saya males mau belajar di ruma karena dirumah sering membantu ibu jualan”⁶⁹

Berbeda dengan penjelasan di atas, Nur Miftahul Fahmi siswa kelas X Umum 3 menjelaskan:

“ ya kadang memiliki, kadang enggak mbak,”⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui tentang motivasi belajar siswa penerima PIP bahwa para siswa memiliki motivasi untuk belajar meskipun ada yang selalu memiliki motivasi belajar.

Untuk mengetahui tentang problematika intern belajar siswa, peneliti menanyakan tentang kegagalan siswa saat ujian. Hal ini dapat

⁶⁷ Feni Irmawati, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁶⁸ Amina, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁶⁹ Nur mifathul Fahmi, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁷⁰ Ahmad Risky Kurniawan, *Wawancara*, 21 November 2017.

diketahui seperti yang dipaparkan oleh Feni Irmawati, siswa kelas X yang menyebutkan:

“Tidak pernah mbak, saya ndak pernah gagal, nilai saya tinggi terus,”⁷¹

Hal ini diperkuat oleh Amina selaku siswa kelas XI IPA 2 menjelaskan:

“Sering mbak, kalo ulangan harian saya dapet nilai dibawah 80 itu saya anggap gagal, biasanya itu mata pelajaran mipa mbak,”⁷²

Berbeda dengan penjelasan di atas, Nur Miftahul Fahmi siswa kelas X Umum 3 menjelaskan:

“Saya selalu gagal mbak, gak tau kenapa, nilai saya selalu jelek, mungkin pas ulangan atau tugas saya selalu gak semangat itu, jadi asal asalan kalo ngerjakan itu, aslinya saya iri lihat teman yang lain kalo dapet nilai bagus, tapi gimana lagi wong sudah kemampuan saya segini.”⁷³

Lebih lanjut, Ahmad Risky Kurniawan siswa kelas XI IPA 3 menyebutkan:

“Iya mbak, karena saya memang pada dasarnya tidak mementingkan nilai mbak.”⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui tentang kegagalan belajar siswa penerima PIP bahwa para siswa memiliki kriteria sendiri tentang kegagalan. Ada siswa yang menganggap bahwa mendapatkan nilai dibawah 80 itu gagal. Ada siswa yang memang tidak mementingkan nilai.

Ada siswa yang memang sadar bahwa dia gagal karena nilainya berbeda dengan teman temannya.

⁷¹ Feni Irmawati, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁷² Amina, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁷³ Nur Miftahul Fahmi, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁷⁴ Ahmad Riski Kurniawan, *Wawancara*, 21 November 2017.

Setelah penulis sekaligus peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas pada khususnya kelas X dan XI, maka dalam hal ini penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran Fisika yang dibina oleh Moh. Zainunnuroni, salah satunya adalah banyak diantara siswa saat guru mengajar ada yang berbicara sendiri, dan adapula yang melakukan aktifitas yang seharusnya tidak dilakukan, seperti sibuk bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung, bahkan ada juga clometan saat guru menerangkan. Itulah beberapa temuan yang diamati oleh penulis sekaligus peneliti. Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami mata pelajaran fisika adalah, minat belajar siswa sangat minim dan tingkat kemampuan belajar siswa rendah. Hal ini yang menyebabkan siswa sulit dalam memahami materi yang diterangkan oleh guru, dan siswa sering terlihat ramai sendiri ketika pembelajaran Fisika berlangsung. serta tidak ada peserta didik yang mengalami hambatan fisik dalam belajar dan peserta didik mendapatkan jatah makan siang yang memiliki cukup gizi.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Faktor internal kesulitan belajar bagi siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP) Di SMA Unggulan Badan Pengkajian Penelitian Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember yang disajikan dan telah dianalisis maka dapat disimpulkan faktor intern yang menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa kurang mampu yang mendapatkan bantuan program Indonesia Pintar SMA

U BPPT Darus Sholah Jember yaitu faktor ketekunan dan kerajinan serta faktor motivasi siswa tersebut.

2. Faktor Eksternal Kesulitan Belajar bagi Siswa Penerima Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMA Unggulan Badan Pengkajian Penelitian Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Dengan hal ini, guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode dan media, keterampilan menilai, serta strategi atau pendekatan pembelajaran.

Proses pembelajaran sering tidak berhasil dikarenakan terdapat berbagai masalah. Salah satu masalah tersebut yaitu siswa mengalami kesulitan belajar. Salah satu faktor kesulitan belajar yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, faktor tersebut berupa guru, orang tua, sekolah, lingkungan, dan teman belajar.

Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran tersebut, faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar terdiri dari faktor ekonomi, dan masalah keluarga. Hal ini seperti disampaikan oleh Moh. Zainunnuroni selaku Wakil kepala Kesiswaan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah yang menyebutkan:

“ faktor ekonomi dan faktor masalah keluarga”⁷⁵

Hal ini juga disampaikan oleh kepala SMA Unggulan BPPT Darus Sholah yang menyebutkan bahwa faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor ekonomi dan faktor masalah keluarga.⁷⁶

Sedangkan khoirul anam selaku guru menyebutkan bahwa faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu siswa mengantuk saat proses pembelajaran. Hal ini seperti diungkapkan dalam pernyataan berikut

“Ngantukan dari pondok kalau gurunya pintar mengelola kelas pasti suasana tidak ngantuk atau senang, menumbuhkan prestasi siswa dan bakat sangat sulit”⁷⁷

Dari ketiga narasumber diatas dapat diketahui bahwa faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor ekonomi, masalah keluarga, dan faktor siswa yang mengantuk pada pembelajaran.

Untuk mendapatkan data yang lebih valid, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, faktor tersebut yaitu faktor dari guru. guru merupakan fasilitator dalam proses belajar siswa, guru harus mampu memberikan semua kebutuhan siswa untuk menunjang pembelajaran. Sedangkan di lokasi penelitian, guru masih belum bisa memberikan seluruh kebutuhan siswa,

⁷⁵ Moh. Zainunnuroni, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁷⁶ Hari Wahyono, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁷⁷ Khoirul Anam, *Wawancara*, 21 November 2017.

dikarenakan ada beberapa kendala dari guru itu sendiri, selain jarak rumah guru itu sangat jauh dari sekolah. Guru banyak yang terlambat dan tidak mengajar.⁷⁸

Hal ini senada dengan pendapat kepala sekolah bapak Arief Hermawan.

Jarak rumah guru dengan sekolah bervariasi, ada yang jauh dan ada yang dekat. Guru nyampe kesekolahpun sekitar jam 07:30 itupun kalau diperjalanan tidak ada halangan. Iya memang ada pengaruh terhadap proses belajar siswa, misal ketika guru capek diperjalanan akhirnya tidak enak badan dan tidak bisa masuk sekolah, dan tidak bisa memberikan kebutuhan siswanya dikelas.⁷⁹

Jarak rumah guru dari sekolah yang jauh menimbulkan berbagai permasalahan, permasalahan yang timbul seperti kurangnya perhatian guru terhadap siswa. Hal ini dapat menghambat prestasi belajar siswa, karena jika jarak rumah guru dari sekolah jauh maka gurupun tidak dapat maksimal memberikan pengajaran pada siswa, semisal ada tambahan belajar dan binaan akademik lainnya.

Untuk mengetahui tentang problematika ekstern belajar siswa, peneliti menanyakan tentang fasilitas sekolah dalam membantu proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat diketahui seperti yang dipaparkan oleh Feni Irmawati, siswa kelas X yang menyebutkan:

“disini alhamdulillah, fasilitasnya lengkap mbak, ada semua”⁸⁰

Lebih dari itu, Amina selaku siswa kelas XI IPA 2 menjelaskan:

“lengkap mbak,”⁸¹

⁷⁸ Observasi, , *Wawancara*, 21 November 2017.

⁷⁹ Feni Irmawati, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁸⁰ Amina, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁸¹ Nur Miftahul Fahmi, *Wawancara*, 21 November 2017.

Lebih lanjut, Ahmad Risky Kurniawan siswa kelas XI IPA 3 menyebutkan:

“Alhamdulillah lengkap mbak”⁸²

Berbeda dengan penjelasan di atas, Nur Miftahul Fahmi siswa kelas X Umum 3 menjelaskan:

“Disini kurang mbak,”⁸³

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui tentang fasilitas sekolah yang ada lengkap meskipun ada siswa yang mengatakan tidak lengkap.

Peneliti menanyakan tentang kondisi lingkungan sekolah dalam membantu proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat diketahui seperti yang dipaparkan oleh Feni Irmawati, siswa kelas X yang menyebutkan:

“Lingkungan berada di sekitar pesantren, jadi bisa semangat dalam belajar”⁸⁴

Lebih dari itu, Amina selaku siswa kelas XI IPA 2 menjelaskan:

“Lingkungannya asyik mbak buat belajar”⁸⁵

Lebih lanjut, Ahmad Risky Kurniawan siswa kelas XI IPA 3 menyebutkan:

“Lingkungannya enak mbak buat belajar”⁸⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Miftahul Fahmi siswa kelas X Umum 3, ia menjelaskan:

⁸² Ahmad Risky Kurniawan, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁸³ Nur Miftahul Fahmi, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁸⁴ Feni Irmawati, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁸⁵ Amina, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁸⁶ Ahmad Risky Kurniawan, *Wawancara*, 21 November 2017.

“lingkungannya tenang, bisa buat belajar”⁸⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui tentang lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman untuk belajar.

Peneliti menanyakan tentang kondisi lingkungan sekolah dalam membantu proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat diketahui seperti yang dipaparkan oleh Feni Irmawati, siswa kelas X yang menyebutkan:

“ Iya mbak, saya serba kekurangan dirumah, dan itu menyebabkan saya sulit untuk belajar”⁸⁸

Lebih dari itu, Amina selaku siswa kelas XI IPA 2 menjelaskan:

“ Saya termasuk golongan menengah ke bawah mbak, ya bisa dibilang anak orang yang gak punya, tentu mempengaruhi mbak, saya ndak bisa belajar dirumah”⁸⁹

Lebih lanjut, Ahmad Risky Kurniawan siswa kelas XI IPA 3 menyebutkan:

“ Kalo boleh jujur saya anaknya orang miskin mbak, syukur alhamdulillah saya dapet beasiswa PIP, jadi bisa meringankan beban orang tua. Tidak mempengaruhi mbak, malah membuat saya semangat untuk belajar, agar tidak mengecewakan orang tua ”⁹⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Miftahul Fahmi siswa kelas X Umum 3, ia menjelaskan:

“ Kurang mampu mbak, iya tentu, saya disini belajar dengan tekun agar bisa buat orang tua bangga mbak,”⁹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui tentang kondisi ekonomi orang tua siswa yang menyebutkan bahwa penerima program

⁸⁷ Nur Miftahul Fahmi, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁸⁸ Feni Irmawati, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁸⁹ Amina, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁹⁰ Ahmad Risky Kurniawan, *Wawancara*, 21 November 2017.

⁹¹ Nur Miftahul Fahmi, *Wawancara*, 21 November 2017.

Indonesia Pintar merupakan siswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan belajar.

Faktor eksternal lainnya adalah dukungan dari orang tua kurang, hal tersebut terbukti ketika guru memberikan tugas pada siswa. Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Faktor eksternal kesulitan belajar bagi siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP) Di SMA Unggulan Badan Pengkajian Penelitian Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember yang disajikan dan telah dianalisis maka dapat disimpulkan faktor eksternal kesulitan belajar bagi siswa penerima Program Indonesia Pintar SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yaitu faktor keluarga dan faktor masalah ekonomi.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang diskusi dan interpretasi dari peneliti tentang Problematika Pembelajaran bagi Siswa Kurang Mampu yang mendapatkan Bantuan Program Indonesia Pintar SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

1. Faktor Internal Kesulitan Belajar bagi Siswa Penerima Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMA Unggulan Badan Pengkajian Penelitian Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan

dan menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Dengan hal ini, guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode dan media, keterampilan menilai, serta strategi atau pendekatan pembelajaran.

Proses pembelajaran sering tidak berhasil dikarenakan terdapat problem. Problem tersebut yaitu siswa mengalami kesulitan belajar. Salah satu faktor kesulitan belajar yaitu faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa.

Menurut Slameto, faktor intern siswa adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Dalam membicarakan faktor intern ini, penulis akan membahasnya menjadi 2 faktor, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

- a. Faktor Fisiologis, Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berperan terhadap kemampuan bagi seseorang, anak yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dengan anak yang ada dalam kelelahan. Anak-anak yang kurang gizi akan mudah cepat lelah, mudah mengantuk sehingga dalam kegiatan belajarnya mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Misalnya : karena sakit, cacat tubuh (yang disebut Tuna Daksa spt ; Buta, Tuli, Bisu, dan cacat anggota tubuh yang lain), dsb

- b. Faktor Psikologis, Adapun yang termasuk faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar antara lain adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)⁹².

Faktor intern siswa yang meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni:

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelgensi siswa. Keberhasilan individu mempelajari berbagai pengetahuan ditentukan pula oleh tingkat kecerdasannya, misalnya, suatu ilmu pengetahuan telah cukup untuk dipelajari oleh seseorang individu dalam taraf usia tertentu. Tetapi kecerdasan individu yang bersangkutan kurang mendukung, maka pengetahuan yang telah dipelajarinya tetap tidak akan dimengerti olehnya. Demikian pula dalam hal-hal yang lain, seperti dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, misalnya memasak dan membuat mainan sederhana, dalam tingkat yang sama tidak semuanya individu mampu mengerjakannya dengan baik.
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa) antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- 3) Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

⁹² Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 55.

Lebih jauh lagi para ahli mengemukakan, bahwa selain factor-faktor yang telah disebutkan di atas (factor intern) masih ada beberapa factor lain, di antaranya:

- a) Kematangan artinya Karena kematangan mentalnya belum matang, kita akan sukar mengajarkan konsep-konsep ilmu Filsafat kepada siswa sekolah dasar. Pemberian materi tertentu akan tercapai apabila sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan individu atau siswa. Oleh karena itu, baik potensi jasmani maupun rohaninya perlu dipertimbangkan lagi kematangannya.
- b) Bakat, Menurut Hilgard dalam Slameto bahwa bakat adalah *the capacity to learn*. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Kemudian menurut Muhibbin bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- c) Motivasi, Motivasi merupakan dorongan untuk mengerjakan sesuatu. Dorongan tersebut ada yang datang dari dalam individu yang bersangkutan dan ada pula yang datang dari luar individu yang bersangkutan, seperti peran orang tua, teman dan guru. Menurut Slameto bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu

berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya

d) Minat, Minat belajar dari dalam individu sendiri merupakan faktor yang sangat dominan dalam pengaruhnya pada kegiatan belajar, sebab kalau dari dalam diri individu tidak mempunyai sedikitpun kemauan atau minat untuk belajar, maka pelajaran yang telah diterimanya hasilnya akan sia-sia. Otomatis pelajaran tersebut tidak masuk sama sekali di dalam IQ-nya. Menurut Jersild dan Taisch dalam Nurkencana (1996) bahwa minat adalah menyakut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi.

e) Kesempatan Belajar, merupakan faktor yang sedang diupayakan Pemerintah melalui Wajib Belajar (Wajar) Pendidikan Dasar 9 Tahun yang mulai dicanangkan tahun pelajaran 1994/1995. Pencanaan Wajar tersebut merupakan alternatif pemberian kesempatan kepada para siswa, terutama bagi mereka yang orang tuanya berekonomi kurang mampu. Pelaksanaan wajib belajar Pendidikan dasar 9 tahun telah dicanangkan pemerintah sejak lama, sesuai dengan amanat UUD 1945 alinea empat yaitu : “Mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Dari hasil penyajian data dan analisis ditemukan bahwa faktor ketekunan dan kerajinan serta faktor motivasi siswa tersebut.

Temuan tersebut sesuai dengan penjelasan Slameto yang menyatakan bahwa salah satu faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor kerajinan dan ketekunan, serta motivasi siswa.

Dari kajian teori tersebut direlevansikan dengan hasil temuan maka terjadi keselarasan bahwa faktor internal kesulitan belajar bagi siswa penerima Program Indonesia Pintar SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yaitu masalah kerajinan dan ketekunan serta motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal Kesulitan Belajar bagi Siswa Penerima Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMA Unggulan Badan Pengkajian Penelitian Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Dengan hal ini, guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode dan media, keterampilan menilai, serta strategi atau pendekatan pembelajaran.

Proses pembelajaran sering tidak berhasil dikarenakan terdapat problem. Problem tersebut yaitu siswa mengalami kesulitan belajar. Salah satu faktor kesulitan belajar yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, faktor tersebut berupa guru, orang tua, sekolah, lingkungan, dan teman belajar. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Slameto, Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan - keadaan yang datang dari luar siswa yang meliputi :⁹³

a. Faktor Sosial, terdiri dari

1) Lingkungan keluarga/ orang tua.

Faktor orang tua yang meliputi: cara mendidik, intensitas hubungan orang tua dan anak, suasana dalam keluarga. Lingkungan keluarga pun sangat menentukan keberhasilan belajar. Suasana keluarga yang tenang dan damai sangat menunjang keharmonisan hubungan keluarga. Hubungan orang tua dan anak akan dirasakan saling memperhatikan dan melengkapi. Apabila anak menemukan kesulitan belajar, dengan bijaksana dan penuh pengertian orang tuanya memberikan pandangan dan pendapatnya terhadap penyelesaian masalah belajar anaknya.

2) Lingkungan perkampungan/masyarakat.

Peran masyarakat sangat mempengaruhi individu dalam belajar. Setiap pola masyarakat yang mungkin menyimpang dengan cara belajar di sekolah akan cepat sekali menyerap ke diri individu, karena ilmu yang didapat dari pengalamannya bergaul dengan masyarakat akan lebih mudah diserap oleh individu daripada pengalaman belajarnya di sekolah. Jadi peran masyarakat akan dapat merubah tingkah laku individu dalam proses belajar. Dalam hal ini, termasuk teman belajar, hendaknya para siswa berhati-hati

⁹³ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 57

mencari teman untuk dijadikan pendamping dalam belajarnya, karena hal akan sangat berpengaruh dalam kehidupannya.

3) Lingkungan sekolah, contohnya: Guru, Bisa dilihat dari cara guru mengajar kepada siswa, hal ini sangat menentukan dalam keberhasilan belajar. Sikap dan kepribadian guru, dasar pengetahuan dalam pendidikan, penguasaan teknik-teknik mengajar, dan kemampuan menyelami alam pikiran setiap individu siswa merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai inovator, dan guru sebagai konduktor masalah-masalah individu siswa, perlu menjadi acuan selama proses pendidikan berlangsung.

b. Faktor non sosial, terdiri dari:

- 1) Dalam keluarga, misalnya ; keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Dalam Sekolah, misalnya ; sarana atau fasilitas sekolah, kondisi gedung sekolah, kurikulum, disiplin sekolah. Bentuk alat pelajaran bisa berupa buku-bukun pelajaran, alat peraga, alat-alat tulis menulis dan sebagainya. Kesulitan untuk mendapatkan atau memiliki alat-alat pelajaran secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar siswa. Siswa akan cenderung berhasil apabila dibantu oleh alat-alat pelajaran yang memadai. Alat pelajaran tersebut akan menunjang proses pemahaman anak. Misalnya, melalui praktek sederhana dari materi pelajaran yang telah mereka pelajari.

3) Dalam masyarakat, misalnya: Faktor media, organisasi dalam masyarakat.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang problematika ekstern pembelajaran bagi siswa yang kurang mampu yang mendapatkan bantuan program Indonesia pintar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yang disajikan dan telah dianalisis maka dapat disimpulkan faktor ekstern yang menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa kurang mampu yang mendapatkan bantuan program Indonesia Pintar SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yaitu faktor keluarga dan faktor masalah ekonomi.

Temuan tersebut sesuai dengan penjelasan Slameto yang menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor sosial dan faktor non sosial.

Dari kajian teori tersebut direlevansikan dengan hasil temuan maka terjadi keselarasan. Bahwa faktor eksternal kesulitan belajar bagi siswa penerima Program Indonesia Pintar SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yaitu faktor keluarga dan faktor masalah ekonomi.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dan analisis dengan memperhatikan pokok-pokok permasalahan yang diangkat dengan judul “Problematika Pendidikan Bagi Siswa Kurang Mampu yang Mendapatkan Bantuan Program Kartu Indonesia Pintar di SMAU BPPT Darus Sholah” maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Faktor internal kesulitan belajar bagi siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP) Di SMA Unggulan Badan Pengkajian Penelitian Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember yaitu masalah kerajinan dan ketekunan serta motivasi siswa.
2. Faktor internal kesulitan belajar bagi siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP) Di SMA Unggulan Badan Pengkajian Penelitian Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember yaitu faktor keluarga dan faktor masalah ekonomi.

B. Saran-Saran

Sebagai tindak lanjut terakhir dari kegiatan penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti kepada seluruh komponen SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Beberapa saran yang tepat disampaikan peneliti untuk dijadikan pertimbangan antara lain :

1. Kepala SMA U BPPT Darus Sholah Jember hendaknya secara terus menerus melakukan perbaikan-perbaikan dalam semua proses kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler agar dapat mencapai visi dan misi sekolah. Salah satu kegiatan tersebut yaitu tentang manajemen dan monitoring penyaluran Program Indonesia Pintar. Kedepan, diharapkan kepala sekolah mampu mengevaluasi kinerja dan prestasi siswa yang mendapatkan bantuan Program Indonesia Pintar.
2. Bagi guru perlu kiranya terus menerus untuk meningkatkan kompetensinya. Salah satu kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik. Dalam pembelajaran guru harus terus mengakses buku dan menambah referensi agar menemukan dan meningkatkan standar pembelajaran dan kedepan diharapkan guru mampu untuk memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang mendapatkan Program Indonesia Pintar.
3. Bagi Siswa perlu kiranya untuk terus belajar meskipun dalam kondisi serba keterbatasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Altatur, Aulia Kamal. 2013. “*Diskresi Pelaksanaan Progam Bantuan Siswa Miskin Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Sebanen II Kalisat Kabupaten Jember)*”, Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Dalyono, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015. *Petunjuk Teknik Program Indonesia Pintar*. Jakarta: Mendikbud
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah, 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Huberman, A. Michael & Matthew B. Miles. 2007. *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Kementrian Agama. 2017. *Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar (PIP)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Langgulung, Hasan. 1992. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono Dan Dimiyati. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nakman, 2013. “*Pengaruh Penggunaan Bantuan Siswa Miskin Terhadap Semangat Belajar Siswa Mts Nurul Huda Sepakung (Studi Kasus Siswa MTs Nurul Huda Sepakung, Ds.Sepakung, Kec. Banyu Biru , Kab.Semarang) Tahun Pelajaran 2011/2012*”, Skripsi. Salatiga: UIN Salatiga.
- Permendikbud No. 12 tahun 2015 Tentang Program Indonesia Pintar

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparlan, Suhartono. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supriyono, Widodo dan Ahmad, Abu. 2004. *Psikologi Belajar* Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.3-4. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Revisi IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Jember*: IAIN Jember Press.
- Ulfah, Metalia. 2013. *"Evaluasi Pelaksanaan Progam Beasiswa Miskin Di SMK Asshodiqiyah Semarang (Studi kasus Mahasiswi Universitas Jember Jurusan Admnistrasi Negara Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik) Tahun Pelajaran 2001"*, Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Hana Saputri
NIM : 084 131 111
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul "Kesulitan Belajar bagi Siswa Penerima Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMA Unggulan Badan Pengkajian Penelitian Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya.

Jember, 20 Februari 2018

Yang Membuat



RETNO HANA SAPUTRI









NIM. 084 131 111






MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>Problematika Pendidikan Bagi Siswa Kurang Mampu Yang Mendapatkan Bantuan Progam Indonesia Pintar Di SMA Unggulan Bppt Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018</p>	<p>Problematika Pendidikan bagi Siswa Kurang Mampu</p> <p>Program Indonesia Pintar</p>	<p>Intern</p> <p>Ekstern</p>	<p>1. Sikap terhadap Belajar</p> <p>2. Motivasi Belajar</p> <p>3. Konsentrasi Belajar</p> <p>1. Prasarana dan Sarana Pembelajaran</p> <p>2. Lingkungan Sosial siswa di sekolah</p> <p>1. Pengertian</p> <p>2. Maksud dan Tujuan</p> <p>3. Sasaran</p> <p>4.</p>	<p>4. Informan</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Guru PAI</p> <p>c. Kepala TU</p> <p>d. Siswa</p> <p>5. Kepustakaan</p> <p>6. Dokumentasi</p> <p>7. Observasi</p>	<p>Pendekatan Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitatif <p>Jenis Peneltian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitatif - Dekskriptif <p>Subyek Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Purposive Sampling</i> <p>Teknik Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Interview - Dokumentasi <p>Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Deskriptif - Kualitatif <p>Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi Sumber - Triangulasi Metode 	<p>Fokus Penelitian</p> <p>1. Bagaimana Problematika Intern Pembelajaran Bagi Siswa Kurang Mampu yang Mendapatkan Bantuan Progam Indonesia Pintar Kelas X Dan XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018 ?</p> <p>2. Bagaimana Problematika Ekstern Pembelajaran Bagi Siswa Kurang Mampu yang Mendapatkan Bantuan Progam Indonesia Pintar Kelas X Dan XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018 ?</p>

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**LOKASI: DI SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No.	Tanggal	Jadwal Kegiatan	Paraf
1.	Kamis, 14 September 2017	Silaturrehmi dan Penyerahan surat penelitian	 Pak Giri
2.	Jum'at, 15 September 2017	Observasi lokasi penelitian	 Pak Zainun
3.	Sabtu, 16 September 2017	Dokumentasi Data Sekolah	 Pak Hari
5.	Selasa, 19 September 2017	Observasi kegiatan rutin peserta didik	 Pak Zainun
6.	Senin, 8 Januari 2018	Wawancara dengan Kepala Sekolah	 Pak Hari
7.	Rabu, 3 Januari 2018	Wawancara dengan Guru PAI	 Pak Anam
8.	Sabtu 23 November 2017	Wawancara dengan Guru TU	 Pak Hadi
9.	Senin, 25 November 2017	Wawancara dengan peserta didik kelas X	 Feni Irmawati

10.	Selasa 26 September 2017	Wawancara Peserta didik dengan kelas X	 Nur Miftahul Fahmi
11.	Rabu, 27 September 2017	Wawancara Peserta didik dengan kelas XI	 Amina
12.	Kamis, 28 September 2017	Wawancara Peserta didik dengan kelas XI	 Ahmad Risky Kurniawan
13.	Kamis, 4 Januari 2018	Dokumentasi kegiatan pembelajaran	 Pak Anam
14.	Senin, 8 Januari 2018	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	 Pak Hari

Jember, 08 Januari 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMAU BPPT Darus Sholah



Ir. Hari Wahyono, MP

NUPTK. 0459740641200022

Peneliti,



Retno Hana Saputri

NIM. 084131111



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. 002/A/SMA.U.BPPT.DS/I/2018

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. Hari Wahyono, MP
Jabatan : Kepala Sekolah
Intansi : SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

yang ini menerangkan bahwa

Nama : Retno Hana Saputri
NIM : 084 131 111
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

yang telah selesai melaksanakan penelitian pada tanggal 14 September s.d. 8 Januari 2018 dengan judul "Problematika Pendidikan Bagi Siswa Kurang Mampu Yang Mendapatkan Program Bantuan Indonesia Pintar di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 8 Januari 2018



Kepala Sekolah

Ir. Hari Wahyono, MP



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iajn-jember.ejb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 2378 /In.20/3.a/PP.009/09/2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 12 September 2017

Kepada Yth.
Kepala SMAU BPPT Darus Sholah Tegal Besar
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini, kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Retno Hana Saputri
NIM : 084 131 111
Semester : IX(Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan mengadakan penelitian/riset selama ± 1 bulan mulai tanggal 18 September 2017 di SMAU BPPT Darus Sholah Tegal Besar. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala SMAU BPPT Darus Sholah Tegal Besar
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMAU BPPT Darus Sholah Tegal Besar
3. Staf Tata Usaha SMAU BPPT Darus Sholah Tegal Besar
4. Siswa SMAU BPPT Darus Sholah Tegal Besar

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Problematika Pendidikan Bagi Siswa Kurang Mampu Yang Mendapatkan Bantuan Program Indonesia Pintar di SMAU BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2017/2018 ”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



PEDOMAN PENELITIAN

1. Observasi
 - a. Letak Geografis SMAU BPPT Darus Sholah
 - b. Kegiatan rutin peserta didik di SMAU BPPT Darus Sholah
2. Pedoman Penelitian

NAMA INFORMAN : Ir. Hari Wahyono, MP.

JABATAN : KEPALA SEKOLAH

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut bapak, sejak kapan penyelenggaraan bantuan Kartu Indonesia Pintar dilaksanakan?	
2	Berapa banyak siswa SMA ini yang mendapatkan Kartu Indonesia Pintar?	
3	Menurut bapak, apa pengertian dari kartu indonesia pintar?	
4	Bagaimana penggunaan beasiswa kartu indonesia pintar digunakan oleh siswa	
5	Bagaimana sekolah dalam melaksanakan dan memberikan bantuan kartu Indonesia Pintar?	
6	Apa saja kriteria persyaratan agar siswa mendapatkan kartu Indonesia pintar	
7	Menurut bapak apa saja faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar?	
8	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA ini?	
9	bagaimana pendapat bapak tentang prestasi belajar siswa yang mendapatkan bantuan kartu indonesia pintar	
10	Apakah sekolah ini mewajibkan siswa penerima	

	bantuan KIP mengikuti kegiatan tertentu?	
11	Apakah selama ini ada laporan dari guru mapel mengenai siswa yang mengalami gangguan/kesulitan belajar ?	
12	Menurut bapak, apa yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa ?	
13	Apakah bapak mengalami kesulitan dalam mengatasi siswa yang mengalami gangguan/kesulitan belajar ?	
14	Pernahkah bapak berkoordinasi dengan guru BK untuk mengatasi masalah tersebut?	
15	Apa yang guru BK sarankan untuk membantu siswa mengatasi masalah tersebut ?	
1	Adakah program khusus untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dikelas ?	
17	Adakah program khusus untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dikelas ?	
18	Menurut bapak apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam mapel tertentu ?	
19	Apa saja jenis kesulitan atau masalah belajar yang dialami oleh siswa ?	
20	Pernahkah bapak/bapak didatangi secara langsung oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar ? atau mendapat laporan dari guru mapel/ wali kelas terkait siswa yang mengalami kesulitan belajar ?	

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA INFORMAN : Moh. Zainunnuroni, SP.,MP

JABATAN : WAKIL KEPALA (WAKA) Kesiswaan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut bapak, sejak kapan penyelenggaraan bantuan Kartu Indonesia Pintar dilaksanakan?	
2	Berapa banyak siswa SMA ini yang mendapatkan Kartu Indonesia Pintar?	
3	Menurut bapak, apa pengertian dari kartu indonesia pintar?	
4	Bagaimana penggunaan beasiswa kartu indonesia pintar digunakan oleh siswa	
5	Bagaimana sekolah dalam melaksanakan dan memberikan bantuan kartu Indonesia Pintar?	
	Apa saja kriteria persyaratan agar siswa mendapatkan kartu Indonesia pintar	
7	Menurut bapak apa saja faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar?	
8	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA ini?	
9	bagaimana pendapat bapak tentang prestasi belajar siswa yang mendapatkan bantuan kartu indonesia pintar	
10	Apakah sekolah ini mewajibkan siswa penerima bantuan KIP mengikuti kegiatan tertentu?	
11	Apakah selama ini ada laporan dari guru mapel mengenai siswa yang mengalami gangguan/kesulitan belajar ?	
12	Menurut bapak, apa yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa ?	
13	Apakah bapak mengalami kesulitan dalam mengatasi	

	siswa yang mengalami gangguan/kesulitan belajar ?	
14	Pernahkah bapak berkoordinasi dengan guru BK untuk mengatasi masalah tersebut?	
15	Apa yang guru BK sarankan untuk membantu siswa mengatasi masalah tersebut ?	
1	Adakah program khusus untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dikelas ?	
17	Adakah program khusus untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dikelas ?	
18	Menurut bapak apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam mapel tertentu ?	
19	Apa saja jenis kesulitan atau masalah belajar yang dialami oleh siswa ?	
20	Pernahkah bapak/bapak didatangi secara langsung oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar ? atau mendapat laporan dari guru mapel/ wali kelas terkait siswa yang mengalami kesulitan belajar ?	



PEDOMAN WAWANCARA

NAMA INFORMAN : Hadi Utomo

JABATAN : KEPALA TATA USAHA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut bapak, sejak kapan penyelenggaraan bantuan Kartu Indonesia Pintar dilaksanakan?	
2	Berapa banyak siswa SMA ini yang mendapatkan Kartu Indonesia Pintar?	
3	Menurut bapak, apa pengertian dari kartu indonesia pintar?	
4	Bagaimana penggunaan beasiswa kartu indonesia pintar digunakan oleh siswa	
5	Bagaimana sekolah dalam melaksanakan dan memberikan bantuan kartu Indonesia Pintar?	
	Apa saja kriteria persyaratan agar siswa mendapatkan kartu Indonesia pintar	
7	Menurut bapak apa saja faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar?	
8	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA ini?	
9	bagaimana pendapat bapak tentang prestasi belajar siswa yang mendapatkan bantuan kartu indonesia pintar	
10	Apakah sekolah ini mewajibkan siswa penerima bantuan KIP mengikuti kegiatan tertentu?	
11	Apakah selama ini ada laporan dari guru mapel mengenai siswa yang mengalami gangguan/kesulitan belajar ?	
12	Menurut bapak, apa yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa ?	
13	Apakah bapak mengalami kesulitan dalam mengatasi	

	siswa yang mengalami gangguan/kesulitan belajar ?	
14	Pernahkah bapak berkoordinasi dengan guru BK untuk mengatasi masalah tersebut?	
15	Apa yang guru BK sarankan untuk membantu siswa mengatasi masalah tersebut ?	
16	Adakah program khusus untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dikelas ?	
17	Adakah program khusus untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dikelas ?	
18	Menurut bapak apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam mapel tertentu ?	
19	Apa saja jenis kesulitan atau masalah belajar yang dialami oleh siswa ?	
20	Pernahkah bapak/bapak didatangi secara langsung oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar ? atau mendapat laporan dari guru mapel/ wali kelas terkait siswa yang mengalami kesulitan belajar ?	



PEDOMAN WAWANCARA

NAMA INFORMAN : Feni Irmawati, Nur Miftahul Fahmi, Amina, Ahmad Risky Kurniawan

JABATAN : SISWA yang Mendapat Kartu Indonesia Pintar

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana adik memanfaatkan dana bantuan yang diberikan melalui kartu indonesia pintar	
2	Apakah adik memiliki motivasi belajar sejak mendapatkan kartu indonesia pintar	
3	Menurut adik apa faktor internal yang menyebabkan adik mengalami kesulitan belajar	
4	Menurut adik apa faktor eksternal yang menyebabkan adik mengalami kesulitan belajar	
5	Apakah adik pernah berkonsultasi kepada guru tentang kesulitan belajar adik? Apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar adik?	
6	Kesulitan apa yang kamu rasakan dalam mapel ini	
7	Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan belajar yang kamu rasakan?	
8	Bagaimana kebiasaan belajar/cara belajar kamu dirumah ?	
9	Apakah orang tua mengetahui kesulitan belajar kamu? Usaha apa yang orang tua berikan?	

IAIN JEMBER

3. Dokumentasi

1. Sejarah Sekolah SMAU BPPT Darus Sholah
2. Visi dan Misi Sekolah SMAU BPPT Darus Sholah
3. Struktur Organisasi Sekolah SMAU BPPT Darus Sholah
4. Sarana Prasarana Sekolah SMAU BPPT Darus Sholah
5. Denah Sekolah SMAU BPPT Darus Sholah
6. Foto-foto selama penelitian



**STRUKTUR ORGANISASI SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016 - 2017**

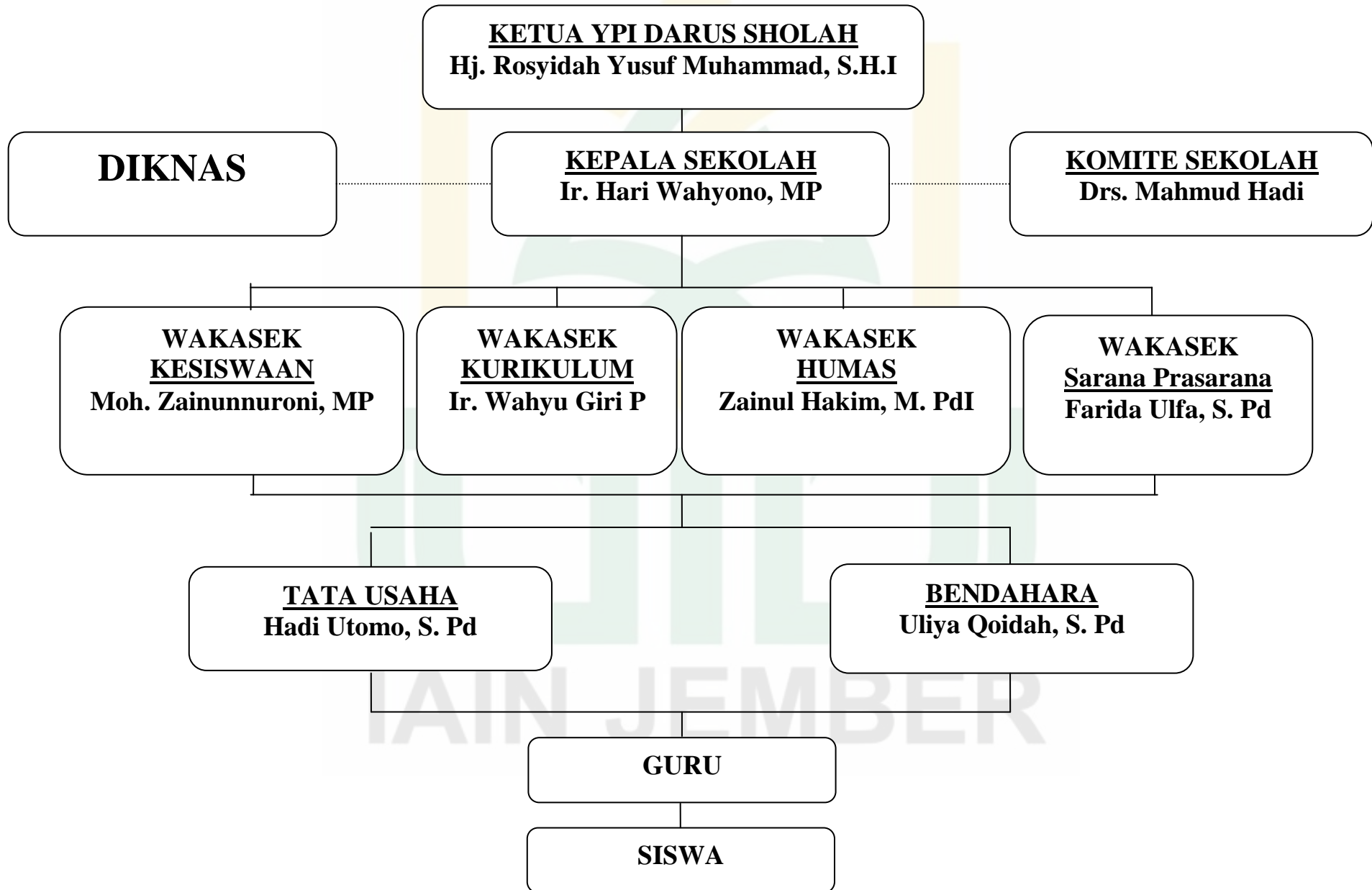


FOTO KEGIATAN

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di dalam kelas putra.



Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di dalam kelas putri



Proses wawancara berlangsung dengan Kepala Sekolah mengenai bantuan program kartu Indonesia pintar.



Proses wawancara berlangsung dengan Guru TU mengenai bantuan program kartu Indonesia pintar.



Proses wawancara berlangsung dengan Guru PAI TU mengenai bantuan program kartu Indonesia pintar.



Proses wawancara berlangsung dengan Guru Kesiswaan TU mengenai bantuan program kartu Indonesia pintar.



Proses wawancara dengan siswa yang mendapatkan bantuan program indonesia pintar di SMA Darus Sholah.



Proses wawancara dengan siswi yang mendapatkan bantuan program indonesia pintar di SMA Darus Sholah.Kelas XI



Proses wawancara dengan siswa yang mendapatkan bantuan program indonesia pintar di SMA Darus Sholah.Kelas X



Contoh Foto siswa-siswi Dsrus Sholah yang mendapatkan program bantuan Indonesia Pintar.



DAFTAR PENERIMA BANTUAN PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)
TAHUN 2017
SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER

No	Nama	Kelas	Alamat
1	Feni Irmawati	10	Bandialit kecamatan tempurejo
2	M. Arip Abdillah	12	Klanceng Ajung
3	Nur Miftahul Fahmi	10	Gajahmada 102 Rambipuji
4	Fiyan Septya Pratama	11	Padomasan Jombang Jember
5	Reza Alfiansyah	12	Kampung Rawa Kecamatan Johar Baru Bogor
6	Adirro Ghoitsa Fatdlin	10	Krajan Pesanggaran Banyuwangi
7	Agustania Ariyanti	12	Perum Bumi Mangli Blok GJ No. 02 Mangli Jember
8	Nike Dwi Yunita Sari	11	Dusun Gumuk Segawe Desa Pancakarya Kecamatan Ajung
9	Siti Nur Haliza	11	Lampeji Mumbulsari Jember
10	Achmad Kalyubi	12	Kalisat Jember
11	Ahmad	12	Jl/ Bromo Kecamatan Kademangan Kab. Probolinggo
12	Ahmad Risky Kurniawan	11	Jl. Diponegoro Gang Kamboja Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat
13	Ilmi Fatmawati Ningsih	12	Krajan Kapasan Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan
14	Silvia Belawati	11	Jl. Adi Darmo Puger
15	Amina	11	Baban Barat Kecamatan Silo Jember
16s	Anisatul Munawaroh	10	Kebonsari Kecamatan Kaliwates
17	Kholifatus Sa'diyah	12	Jl. Srani Gumelar Rejosari Balung Jember
18	Faiqotul Ummah	10	Jl. Hudan Panas Krajan Kalisat
19	Moh Edi Tanzil	10	Jl. Akmaludin No.4 Wirowongso Kecamatan Ajung
20	Rini Mufmila	11	Limbung sari Ajung Jember

1. Data Keadaan Guru

Tabel 4.1¹
Daftar Guru

No	Nama	NUPTK	Mengajar
			Mata Pelajaran
1	2	3	4
1.	Ir. Hari Wahyono, MP	0459740641200022	Kimia
2.	Ir. Wahyu Giri P	4747744646200072	Biologi
3.	Uliya Qoidah, S. Pd	4146754656300043	Bahasa Indonesia
4.	Farida Ulfa, S. Pd	9748759661300022	Bahasa Inggris
5.	Ewa Nur Kariyawati, S. Pd	4536761663300093	Fisika
6.	Muhammad Asfani, S. Pd	2251763665200033	Bahasa Indonesia
7.	Putri Amaranthus, S. Km		Ekonomi
8.	Mohammad Zainunnuroni, SP, MP	1235752654200023	Fisika
9.	Humaidi, S. Pd. I	2433754656200072	Tahfidzul Qur'an dan Kecakapan Ibadah
10.	Dwi Putri Nusa Y, S. Pd		Biologi
11.	Anis Sukmayanti, SE	9748751653300042	Kewarganegaraan
12.	Drs. Ali Mu'tasim, M. Pd		Kimia
13.	Drs. Imam Hanafi		Sosiologi
14.	Zainul Hakim, SE.I, M.Pd.I	6855752653200012	Nahwu-Sharaf
15.	Erfan Yudianto, S. Pd, M. Pd		Matematika
16.	Ghozirah Tunni'mah, S. Pd		Biologi
17.	Ahmad Gholban A. R, Lc, M.HI		Fiqih-Aswaja
18.	Siti Nurul A'dimah, S. Pd		Sejarah Indonesia
19.	Hj. Dihliza Basya, SS, M. Pd		Bahasa Inggris
20.	Hossiyaturrobbah, S. Pd		Matematika
21.	Fais Satur Rohmah, S. Pd		Matematika
22.	Azizatul Khoiriyah, S. Pd		Kimia
23.	Amelia Putri Santoso, M. Pd		Penjaskes
24.	Ghufron Nur		Seni Budaya/ Kaligrafi
25.	H. Harun Ar Rosyid		Fiqih Aswaja
26.	Drs. Hawari Hamim, M. Pd. I		Fiqih Aswaja
1	2	3	4
27.	Auda Rifqi, S. Pd		Tauhid
28.	Abdul Fattah Toyyib		Aqidah Akhlaq
29.	M. Syukron, S. Pd. I		Bahasa Arab

¹ Dokumentasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

30.	Hilya Ridhia F. S. Pd. I		Bahasa Arab
31.	Shahibussy Syafaat, S.S		Bahasa Arab / Nahwu-Sharaf
32.	H. M. Zainal Fanani, M. Pd		Tahfidzul Qur'an dan Kecakapan Ibadah
33.	Rohatin, S. Km		Kesenian
34.	Moch. Subur		Nahwu-Shorrof
35.	Mochammad Rif'an Eko Utomo		

2. Data Sarana Prasana

Tabel 4.2²
Daftar Sarana Prasana
SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER

NO	NAMA	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Kantor Guru	2	Baik
3	Laboratorium KIMIA	1	Baik
4	Laboratorium FISIKA	1	Baik
5	Laboratorium BIOLOGI	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	TV Kelas	9	Baik
8	Sound Kelas	9	Baik
9	Komputer Kantor	4	Baik
1	2	3	4
10	Laptop	35	Baik

² Dokumentasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

11	LCD Proyektor	12	Baik
12	Printer	4	Baik
13	Kamera	3	Baik
14	Ruang Multimedia	1	Baik
15	Gudang	1	Baik
16	Lapangan Basket	1	Baik
17	Lapangan Futsal	1	Baik
18	Lapangan Voli	1	Baik
19	Lapangan Bulu tangkis	1	Baik
20	Lapangan Tenis Meja	1	Baik
21	Aula	1	Baik
22	Koperasi Sekolah	1	Baik
23	Wireless	1	Baik
24	Kamar Mandi Guru	2	Baik
25	Kamar Mandi Siswa	4	Baik

IAIN JEMBER

3. Data Keadaan Siswa

Tabel 4.2³

**JUMLAH SISWA SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER
SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	MONDOK		FULL DAY	
		L	P		L	P	L	P
1	I A		30	91		30		
2	I B		30			30		
3	I C	31			25		6	
4	II A		21	73		14		7
5	II B		22			17		5
6	II C	30			26		4	
7	III A		21	78		11		10
8	III B		21			12		9
9	III C	36			19		17	
JUMLAH		97	145	242	70	114	27	31

³ Dokumentasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

